

**Hubungan *Flaming* dengan Rasa Bersalah dalam Kolom Komentar di
Instagram @jktinfo**



**Disusun Oleh :
Salma Restia
1125153130
PSIKOLOGI**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS PSIKOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2019

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Hubungan *Flaming* dengan Rasa Bersalah dalam Kolom
Komentar di Instagram @jktinfo
Nama : Salma Restia
NIM : 1125153130
Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 20 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Gumgum Gumelar, M. Si
NIP. 1977642420006041001

Santi Yudhistira
NIP

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Kerja Inovatif

| Nama | Tandatangan | Tanggal |
|---|-------------|---------|
| Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab) | | |
| Dr. Gumgum Gumelar, M. Psi (Wakil Penanggungjawab) | | |
| Ratna Dyah Suryaratri, Ph. D (Ketua Penguji) | | |
| Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M. Pd (Penguji I) | | |
| Ernita Zakiah, M. Psi (Penguji II) | | |

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Salma Restia

NIM : 1125153130

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Hubungan *Flaming* dengan Rasa Bersalah dalam Kolom Komentar di Instagram @jktinfo”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di bulan Juli 2019
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang penuh dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan

Salma Restia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Restia
NIM : 1125153130
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Fakultas Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan *Flaming* dengan Rasa Bersalah dalam Kolom Komentar di Instagram @jktinfo”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan,

Salma Restia

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

“BECAUSE GOD WITH US”

-anonymous-

“WE DON’T SPECULATE ON THE FUTURE. WE BUILD IT”

-Rotschild&co

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama dan Bapak saya yang selalu memberikan segala yang terbaik kepada penulis, meyakinkan dan memotivasi penulis kalau segalanya akan baik – baik saja dan segala kesulitan pasti dapat dilalui.
Selamat Ulang Tahun Mama!

KATA PENGANTAR

Rasa terimakasih dan syukur yang tidak akan hentinya saya ucapkan kepada Allah S.W.T dan keluarga serta teman – teman dan bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama 4 tahun kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali pihak yang terlibat, membantu saya dalam proses pelaksanaan penelitian skripsi. Untuk itu dengan rasa hormat, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M. Si selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gumgum Gumelar, M.Si selaku Wakil Dekan I, Ibu Ratna Dyah Suratri, Ph.D, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Lussy Dwiutami, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Dr. Gumgum Gumelar, Msi selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Santi Yudhistira, M. Si selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas waktu dan bimbingannya dan selalu mendengarkan perkembangan skripsi peneliti dan keluh kesah peneliti, serta selalu memberikan motivasi dan kritik yang membangun bagi peneliti dalam proses penelitian.
5. Para Dosen Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membagikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama empat tahun masa perkuliahan
6. Staff administrasi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang selalu memberikan pelayanan yang terbaik selama proses administrasi baik dalam proses perkuliahan maupun skripsi.

7. Kepada kedua orangtua penulis yang tidak pernah putus untuk mendoakan, menemani, mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menjalani kegiatan skripsi.
8. Dan kepada Adinda Novira Sari Utami, Hilyatul Widadin Naqiyah, Rutmalem Atania, Selma Ghaida dan Tiurma Eva Kharisty, Terimakasih atas waktu 4 tahunnya, terimakasih telah menjadi teman terbaik dan segala pelajaran yang telah diberikan selama ini, terimakasih telah saling menyemangati dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga pertemanan kita akan selalu bertahan hingga selamanya. Amin.
9. Teman seperjuangan seperbimbingan, Rutmalem Atania, terimakasih karena telah bersama – sama memotivasi dan saling mengingatkan dan memotivasi dalam melaksanakan skripsi. Dan juga Teman – teman seperbimbingan Bapak Gume, untuk perjuangannya bersama terimakasih.
10. Kepada Ramadhanti Alivfia dan Adinda Maya Sukma yang selalu menemani saya dan memotivasi dalam melaksanakan skripsi saya ucapkan terimakasih.
11. Para subjek penelitian yang bersedia untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner
12. Semua pihak yang tanpa disadari telah berjasa dan berkontribusi selama perkuliahan dan proses perjuangan skripsi ini

Jakarta, 20 Agustus 2019

SALMA RESTIA

Hubungan *Flaming* dengan Rasa Bersalah dalam Kolom Komentar di Instagram

Oleh

Salma Restia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *flaming* dengan rasa bersalah dalam kolom komentar di Instagram. Metode penelitian yang digunakan adalah sebab – akibat dengan pendekatan kuantitatif. Alat ukur *flaming* menggunakan instrumen *Flaming survey* milik Alexandra Grote. Alat ukur rasa bersalah menggunakan instrumen *The Guilt Inventory* milik Kugler Jones. Dan analisis konten dilakukan dengan memberikan protokol kepada rater yang tidak mengetahui tujuan dari penelitian, protokol analisis konten menggunakan protokol milik Dwiyanti. Responden pada penelitian ini berjumlah 106 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *flaming* dengan rasa bersalah dengan nilai korelasi sebesar 0,054.

Kata kunci: flaming, rasa bersalah, Instagram

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI..... | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS | iii |
| LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR ISI TABEL | xi |
| DAFTAR ISI GAMBAR..... | xii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.6.1 Manfaat Teoretis | 6 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 7 |
| BAB II..... | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Rasa Bersalah | 8 |
| 2.1.1 Definisi Rasa Bersalah | 8 |
| 2.1.2 Jenis – Jenis Rasa Bersalah..... | 9 |

| | | |
|------------------------|---|----|
| 2.1.3 | Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah | 11 |
| 2.1.4 | Dimensi Rasa Bersalah | 12 |
| 2.1.5 | Fungsi Rasa Bersalah | 13 |
| 2.2 | <i>Flaming</i> | 13 |
| 2.2.1 | Definisi <i>Flaming</i> | 13 |
| 2.2.2 | Jenis <i>Flaming</i> | 14 |
| 2.2.3 | Faktor yang Mempengaruhi <i>Flaming</i> | 15 |
| 2.2.4 | Dimensi <i>Flaming</i> | 18 |
| 2.2.5 | Dampak <i>Flaming</i> | 18 |
| 2.3 | Rasa Bersalah dan <i>Flaming</i> | 19 |
| 2.4 | Kerangka Konseptual | 20 |
| 2.5 | Hipotesis..... | 21 |
| 2.6 | Penelitian yang Relevan | 22 |
| BAB III | | 24 |
| METODE PENELITIAN..... | | 24 |
| 3.1 | Tipe Penelitian..... | 24 |
| 3.2 | Identifikasi dan Operasional Variabel | 24 |
| 3.2.1 | Definisi Konseptual..... | 25 |
| 3.2.2 | Definisi Operasional..... | 25 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 26 |
| 3.2.1 | Populasi..... | 26 |
| 3.2.2 | Sampel..... | 27 |
| 3.2.3 | Teknik Sampling..... | 27 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.4.1 | Rasa Bersalah | 27 |
| 3.4.2 | <i>Flaming</i> | 29 |
| 3.4.3 | Analisis Konten..... | 30 |
| 3.5 | Uji Coba | 31 |
| 3.4.4 | Hasil Uji Coba Instrumen Rasa Bersalah..... | 33 |
| 3.4.5 | Hasil Uji Coba Instrumen <i>Flaming</i> | 34 |
| 3.6 | Analisis Data | 35 |
| 3.7 | Hipotesis..... | 36 |
| BAB IV | | 37 |
| HASIL PENELITIAN..... | | 37 |
| 4.1 | Gambaran Umum Responden Penelitian | 37 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.1 Gambaran Umum Berdasarkan Usia..... | 37 |
| 4.1.2 Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin | 38 |
| 4.1.3 Gambaran Umum Berdasarkan Intensitas Penggunaan Instagram | 39 |
| 4.1.4 Gambaran Umum Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir | 39 |
| 4.2 Prosedur Penelitian..... | 40 |
| 4.2.1 Persiapan Penelitian | 40 |
| 4.2.2 Pelaksanaan Penelitian..... | 41 |
| 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian..... | 43 |
| 4.3.1 Data Deskriptif Rasa Bersalah | 43 |
| 4.3.2 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Berdasarkan Dimensi..... | 44 |
| 4.3.3 Data Deskriptif <i>Flaming</i> | 46 |
| 4.3.4 Kategorisasi Skor <i>Flaming</i> Berdasarkan Dimensi | 47 |
| 4.3.5 Analisis Konten <i>Flaming</i> | 50 |
| 4.3.6 Uji Normalitas | 51 |
| 4.3.7 Uji Korelasi | 52 |
| 4.3.8 Uji Hipotesis | 53 |
| 4.4 Pembahasan..... | 54 |
| 4.5 Keterbatasan Penelitian..... | 55 |
| BAB V..... | 56 |
| KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 56 |
| 5.1 Kesimpulan | 56 |
| 5.2 Implikasi..... | 56 |
| 5.3 Saran..... | 57 |
| 5.3.1 Pengguna Instagram | 57 |
| 5.3.2 Penelitian selanjutnya..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN..... | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 126 |

DAFTAR ISI TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Skor Respon instrumen The Guilt Inventory | 28 |
| Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen The Guilt Inventory | 28 |
| Tabel 3. 3 Skala Respon survey <i>flaming</i> | 29 |
| Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrumen <i>Flaming</i> | 30 |
| Tabel 3. 5 Kategori Reliabilitas Guilford..... | 32 |
| Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen The Guilt Inventory | 33 |
| Tabel 3. 7 Kisi – Kisi Instrumen <i>Flaming</i> | 34 |
| Tabel 4. 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden | 38 |
| Tabel 4. 2 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 39 |
| Tabel 4. 3 Gambaran Umum Responden Penelitian | 39 |
| Tabel 4. 4 Data Deskriptif Rasa Bersalah | 43 |
| Tabel 4. 5 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi State Guilt..... | 44 |
| Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi Standar Moral..... | 45 |
| Tabel 4. 7 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi Trait Guilt..... | 46 |
| Tabel 4. 8 Data Deskriptif <i>Flaming</i> | 46 |
| Tabel 4. 9 Kategorisasi Skor <i>Flaming</i> Dimensi | 47 |
| Tabel 4. 10 Kategorisasi Skor <i>Flaming</i> Dimensi <i>Flaming</i> Behavior..... | 48 |
| Tabel 4. 11 Kategorisasi Skor <i>Flaming</i> Berdasarkan Dimensi Anonimitas | 49 |
| Tabel 4. 12 Data Crosstabulation Analisis Konten Antar Rater | 50 |
| Tabel 4. 13 Hasil Reliabilitas antar rater Analisis Konten <i>Flaming</i> | 50 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Rasa Bersalah dengan Perhitungan Kolmogrov-Smirnov | 51 |
| Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas <i>Flaming</i> dengan Perhitungan Kolmogrov-Smirnov | 52 |
| Tabel 4. 16 Uji Korelasi | 52 |

DAFTAR ISI GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Komentar dalam akun instagram @Jkinfo..... | 3 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir..... | 21 |
| Gambar 4. 1 Grafik Gambaran Usia Responden Penelitian..... | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan media sosial saat ini semakin berkembang dengan pesat dari waktu ke waktu. Kemudahan yang diberikan oleh media sosial dalam kehidupan sehari – hari seperti memudahkan orang untuk mengakses informasi, berkomunikasi seperti menyampaikan pendapat dan mengirim serta menerima pesan hingga berbisnis dapat dilakukan dalam media sosial. Di Indonesia sendiri, penggunaan media sosial sudah banyak digunakan. Berdasarkan artikel berita, generasi Y dan Z dalam rentang usia 18 hingga 34 tahun banyak mendominasi penggunaan media sosial (Pertiwi, 2019). Hingga saat ini, jumlah total pengguna media sosial di Indonesia yang tercatat dalam riset yang dilakukan oleh Wearesocial dan Hootsuite di awal tahun 2019, berada pada angka 150 juta pengguna.

Tidak hanya menawarkan kemudahan, media sosial juga banyak memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Saat ini, banyak kasus dalam penggunaan media sosial yang terjadi. Seperti yang dilansir dalam liputan6, terdapat 5 status di media sosial yang berakhir di pidana, mulai dari status tentang curhatan kekesalan kepada polisi hingga status yang menghina presiden (Insaeni, 2017). Sosialisasi dalam penggunaan media sosial banyak dilakukan oleh berbagai pihak untuk menangani permasalahan dalam media sosial yang ada. Salah satu sosialisasi yang dilakukan oleh pihak berwajib adalah dengan menggunakan kalimat jargon “Jarimu adalah harimaumu”. Kata ini merupakan metamorfosa dari peribahasa “Mulutmu adalah Harimaumu”, yang merujuk pada peringatan agar para pengguna media sosial untuk selalu berhati – hati dan memikirkan apa yang akan mereka lakukan dengan jari – jari mereka dalam menggunakan media sosial.

Salah satu media sosial yang sedang digemari generasi muda Indonesia adalah instagram. Berdasarkan jumlah penggunanya Indonesia berada dalam urutan ketiga dengan jumlah 53 juta pengguna instagram aktif (Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia, 2018). Dalam studi yang dilakukan oleh CupoNation menunjukkan bahwa pengguna instagram di Indonesia berasal dari rentang usia 18-24 tahun. Dan diawal tahun 2019 rata – rata jumlah pengguna instagram laki – laki 1.9% lebih banyak dibanding dengan perempuan (Pratnyawan, 2019).

Berkomunikasi dalam instagram merupakan hal yang mudah, para pengguna dapat berkomunikasi dengan cara berbagi foto atau video, memberikan *likes* atau komentar pada akun *public figure*, atau portal berita seperti halnya akun @jktinfo yang memberikan informasi mengenai situasi di Jakarta. Pencarian informasi dalam instagram juga cukup mudah yaitu dengan menggunakan *hashtag* (#) dan juga *tagging* lokasi, sehingga berita lebih mudah untuk dicari. Pendapat, kritik maupun pesan yang disampaikan pengguna instagram dalam komentar terbilang cukup bebas sesuai keinginan mereka, hingga tidak dipungkiri jika berakhir dengan komentar yang cukup negatif bahkan dapat memicu adu mulut dan pertengkaran.

Akun @jktinfo merupakan salah satu akun yang memberikan informasi mengenai situasi yang ada di Jakarta seperti halnya situasi lalu lintas, berita politik, event yang ada di Jakarta, dan juga bencana alam. Dengan rata – rata unggahan informasi sebanyak 20 unggahan perharinya, banyak yang melaporkan terjadinya pertengkaran dalam kolom komentar antar sesama pengguna instagram. Bahkan ketika unggahan tersebut hanya mengenai lalu lintas di daerah Jakarta pada saat itu, banyak pengguna instagram yang memberikan komentar dengan bahasa yang kasar dan tidak sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan hingga berakhir dengan pertengkaran dan perang komentar antar pengguna instagram. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1, sebanyak tiga orang pengguna instagram yang memberikan komentar yang menyinggung seseorang dan menuai balasan lainnya dalam *threadreply*. Balasan yang didapatkan tidak dipungkiri menggunakan bahasa yang juga sama kasarnya dan bahkan lebih kasar darinya.



Gambar 1. 1 Komentar dalam akun instagram @Jktinfo

Perilaku menyinggung, mencerca, atau menyakiti orang lain baik secara sengaja maupun tidak pada dasarnya dapat menimbulkan rasa bersalah dalam diri sendiri. Rasa bersalah sendiri merupakan hal yang sangat sering dialami oleh setiap individu setiap saat. Banyak artikel yang memuat tips agar seseorang dapat terbebas dari rasa bersalah yang dirasakannya. Kugler dan Jones (1992), mendefinisikan rasa bersalah sebagai perasaan stress negatif yang berhubungan dengan kesadaran akan pelanggaran terhadap seseorang atau terhadap standar moral yang telah dilakukan.

Baumeister, Stillwell dan Heatherton (1995) mendefinisikan rasa bersalah sebagai keadaan emosi individu yang tidak menyenangkan terkait dengan kemungkinan keberatan atas tindakannya, tidak adanya tindakan, keadaan atau niat (dalam Zeelenberg & Breugelmans, 2008). Rasa bersalah termasuk kedalam salah satu jenis emosi moral negatif. Emosi moral negatif merupakan emosi yang ditimbulkan ketika seseorang mengevaluasi perilakunya dengan membandingkannya dengan standar nilai moral yang dimiliki. Rasa bersalah dihubungkan dengan tingginya tingkat permintaan maaf, mengakui pelanggaran yang dilakukan.

Kasus – kasus rasa bersalah sudah banyak diberitakan dalam portal berita. Salah satu contoh kasusnya adalah kasus penghinaan istri Presiden Indonesia di instagram, membuat pelaku meminta maaf kepada Iriana Widodo dan mengaku menyesali tindakannya (Ramadhan, 2017). Kasus lainnya adalah ketika seorang pramugari dari maskapai penerbangan busan air yang mengunggah foto kepala penumpang pesawatnya dan berkata jika foto tersebut terlihat seperti kue beras eomaegi, mengakibatkan pihak maskapai penerbangan busan air meminta maaf atas nama pegawainya (<https://www.idntimes.com/news/world/mirza-fahmi/akibat-postingan-instagram-maskapai-penerbangan-harus-minta-maaf-c1c2/full> Diakses, 23 Juli 2019).

Banyak hal yang mempengaruhi rasa bersalah, salah satunya adalah dikarenakan ketakutannya akan dikucilkan, karena layak mendapat hukuman, dan menyakiti seseorang (Baumeister, 1994). Rasa bersalah lebih banyak dirasakan dalam situasi interpersonal harm. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wallace dan Sadella (1966), rasa bersalah juga akan timbul ketika pelanggaran yang dilakukannya sudah diketahui oleh orang lain. Hal ini dapat meningkatkan rasa bersalah seseorang dan juga keinginan seseorang untuk mengakui akan pelanggaran yang telah dilakukannya (dalam Baumeister dan Stilwell, 1994).

Pendapat, kritik maupun pesan yang disampaikan pengguna instagram dalam komentar terbilang cukup bebas sesuai keinginan mereka, hingga tidak dipungkiri jika berakhir dengan komentar yang cukup negatif bahkan dapat memicu adu mulut dan pertengkaran. Hal ini dinamakan dengan *Flaming*, yang merupakan perilaku menyampaikan pesan yang bertujuan untuk menghina, merendahkan orang lain hingga memicu pertengkaran dengan menggunakan bahasa yang kasar. Hal ini banyak terjadi disekitar kita tanpa kita sadari. Kata *flaming* pada awalnya digunakan dalam kamus The Hackers yang berarti “berbicara dengan berani dan terus menerus dalam topik yang tidak menarik atau dengan tingkah laku yang bodoh dengan jelas” (Nitin, Shamar, 2011). Grote mendefinisikan *flaming* sebagai penyampaian pesan yang bertujuan untuk menyerang orang lain atau ide/karya yang dimiliki orang lain dengan menggunakan bahasa yang kasar, menghina. *Flaming* masuk kedalam salah satu jenis dari cyberbullying (Willard, 2007). Akan tetapi, *flaming* tidak selalu

diidentifikasi sebagai cyberbullying, karena *flaming* memungkinkan untuk tidak memiliki korban, menurut Ignat (2018), orang yang menjadi korban atau sasaran *flaming* dapat menjadi seorang flamer jika dia menjawab pesan *flaming* yang dikirimkan oleh flamer kepadanya (Ignat, 2018).

Dalam kehidupannya, individu biasanya akan mencoba untuk mengingat apa saja yang telah ia lakukan dan mengevaluasi perilaku tersebut, baik positif maupun negatif. Evaluasi yang dilakukan pada perilaku yang melanggar norma dan nilai yang dimiliki oleh masyarakat atau diri individu tersebut dapat menimbulkan emosi moral negatif seperti merasa bersalah, menyesal, malu. Emosi ini akan dirasakan ketika seseorang sadar akan perbuatannya yang melanggar suatu norma atau nilai yang dimiliki baik oleh masyarakat maupun dirinya sendiri, salah satunya adalah rasa bersalah.

Flaming yang merupakan kegiatan mengirimkan komentar jahat, mengejek seseorang dan mengarah kepada pertengkaran, dianggap melanggar norma dan nilai dalam masyarakat maupun nilai yang dimiliki oleh pelaku *flaming* juga dapat menimbulkan adanya kerusakan dalam hubungan interpersonal dan diduga dapat menimbulkan rasa bersalah. Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka kemungkinan *flaming* akan semakin tinggi dan peneliti menduga dengan meningkatnya kegiatan *flaming* ini dapat menimbulkan rasa bersalah pada pelaku *flaming*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat adakah pengaruh yang diberikan dari *flaming* dikolom komentar instagram terhadap rasa bersalah.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana hubungan *flaming* dengan rasa bersalah dalam kolom komentar di instagram @jktinfo

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas, penelitian ini hanya membatasi mengenai :

Flaming hanya dilihat dari komentar dalam media sosial instagram dalam akun @jktinfo.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dibatasi, maka dapat dirumuskan pertanyaan berikut : apakah terdapat hubungan antara *flaming* dan rasa bersalah dalam kolom komentar di instagram @jktinfo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui bagaimana hubungan antara *flaming* dan rasa bersalah pengguna instagram di kolom komentar instagram akun jktinfo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui ketentuan dan batasan tentang *flaming*, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *flaming* terhadap rasa bersalah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi para pengguna media sosial dan juga masyarakat luas penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengguna instagram agar dapat memikirkan dampak dari komentar atau kiriman yang dikirim di media sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasa Bersalah

2.1.1 Definisi Rasa Bersalah

Guilt atau rasa bersalah merupakan emosi yang paling sering dirasakan oleh individu setiap waktu. Rasa bersalah sendiri banyak diartikan sebagai suatu perasaan negatif yang membuat seseorang tidak nyaman. Rasa bersalah menurut Kugler & Jones (1992) diartikan sebagai perasaan stress negatif yang berhubungan dengan kesadaran akan pelanggaran terhadap seseorang atau terhadap standar moral yang telah dilakukan.

Baumeister, Stillwell dan Heatherton mendefinisikan rasa bersalah sebagai keadaan emosi individu yang tidak menyenangkan terkait dengan kemungkinan keberatan atas tindakannya, tidak adanya tidakan, keadaan atau niat (dalam Zeelenberg & Breugelmans, 2008).

Rasa bersalah adalah anggota kelompok emosi moral negatif yang mencakup rasa malu, penyesalan dan rasa bersalah (Lewis, 1993; Tracy & Robins, 2007; dalam Cryder et al, 2012). Menurut Giner-Sorolla (2011), emosi moral negatif terjadi sebagai respons terhadap perilaku masa lalu dan mengandalkan refleksi pada tindakan masa lalu untuk dirasakan, sehingga emosi moral negatif disadari lebih lambat daripada keadaan afektif lainnya seperti stres dan kebosanan (Giner-Sorolla, 2001, dalam Cryder et al, 2012).

Narramore (1966), dalam penelitiannya menjelaskan beberapa jenis rasa bersalah yang biasa dirasakan oleh individu dalam kesehariannya, meskipun begitu, tidak semua orang yang merasakan rasa bersalah. Hal ini dapat disebabkan oleh mungkin disebabkan karena keberhasilannya dalam mematikan rasa bersalah atau mungkin juga disebabkan karena kurangnya pengenalan terhadap kebenaran agama (religiusitas) atau nilai-moral dalam masyarakat, jadi hanya pelanggaran-pelanggran tertentu yang menimbulkan rasa bersalah.

2.1.2 Jenis – Jenis Rasa Bersalah

Narramore dalam penelitiannya mengenai rasa bersalah membagi rasa bersalah menjadi 2 kategori yaitu :

2.1.1.1 *Rasa Bersalah Objektif.*

Rasa Bersalah objektif menurut Narramore (1966) disebabkan karena adanya pelanggaran hukum yang dilakukan baik hukum tertulis maupun tidak tertulis. Rasa bersalah objektif dibagi lagi menjadi 4 macam yaitu :

1. *Legal Guilt*

Legal guilt adalah suatu rasa bersalah yang menjadi suatu masalah karena seseorang telah melanggar hukum yang ada dalam masyarakat, misalnya pembunuhan, pencurian dan lainnya, yang dapat menimbulkan masalah.

2. *Personal Guilt*

Personal guilt yaitu rasa bersalah yang menjadi masalah dikarenakan adanya pelanggaran yang dirasakan atau disadari oleh seseorang dari dalam dirinya. Misalnya: rasa bersalah yang muncul karena orangtua memukul anaknya tanpa alasan yang benar atau suami yang makan malam diluar sendiri meskipun tahu bahwa istrinya menantikan dia dan sebagainya.

3. *Social Guilt*

Social Guilt adalah suatu rasa bersalah yang menjadi masalah karena pelanggaran terhadap hukum yang tidak tertulis yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya: menghina, mengancam terhadap sesama manusia, yang mungkin tidak ada bukti-bukti konkrit sehingga bisa dibawa ke pengadilan, bahkan mungkin tidak ada hukum tertulis yang menggariskan tentang hal-hal itu, tetapi muncul masalah.

4. *Theological Guilt*

Theological guilt adalah rasa bersalah yang menjadi masalah dikarenakan pelanggaran terhadap hukum-hukum. Dalam memberikan standar-standar tingkah laku manusia, jika itu dilanggar, baik dengan pikiran maupun perbuatan, maka muncul masalah walaupun orang yang bersangkutan tidak bersalah

2.1.1.2 *Rasa Bersalah Subjektif.*

Rasa bersalah yang subjektif adalah rasa bersalah yang menimbulkan perasaan bersalah dan menyesal dalam diri orang yang bersangkutan. Bahkan, orang yang bersangkutan bisa merasakan ketakutan, putus asa, cemas, dan terus menerus menyalahkan diri sendiri oleh karena perbuatan atau pemikiran, yang dianggap melanggar prinsip-prinsip kebenaran yang selama ini mereka yakini. Mungkin, apa yang mereka lakukan atau pikirkan sebenarnya tidak melanggar kebenaran yang sesungguhnya berlaku di masyarakat, namun merasa bersalah. Narramore (1966) membagi rasa bersalah subjektif menjadi 4 macam yaitu :

1. *A fear of Punishment* (takut akan dihukum)
2. *A loss in self-esteem* (perasaan kehilangan harga diri)

3. *A feeling of loneliness, rejection or isolation* (perasaan kesepian, penolakan, atau pengasingan.)

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Rasa Bersalah

1. *Interpersonal Harm*

Rasa bersalah dalam studi yang dilakukan oleh Zelenberg dan Seger (2008) menunjukkan bahwa rasa bersalah lebih sering terjadi ketika seseorang berada dalam situasi *interpersonal harm*.

2. Empati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tangney (1991) menyebutkan bahwa meningkatnya respon empati terhadap orang lain yang kesulitan, berkaitan dengan adanya kecenderungan rasa bersalah yang dimiliki oleh individu yang juga meningkatkan pengambilan persepsi (Leith & Baumeister, 1998; dalam Cryder, dkk, 2012).

3. Faktor lainnya

Faktor lain yang dapat mempengaruhi rasa bersalah adalah adanya pemikiran seseorang mengenai tanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Selain itu, rasa bersalah juga dapat muncul ketika seseorang merasa bertanggung jawab akan apa yang telah dilakukan oleh orang lain yang dapat menyebabkan kerusakan atau menurutnya melanggar norma dan nilai yang ia miliki.

Cyberbullying juga menjadi salah satu penyebab seseorang merasa bersalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani (2016), rasa bersalah yang memperkuat peran empati terhadap perundungan-siber.

2.1.4 Dimensi Rasa Bersalah

Kugler & Jones (1992) melakukan penelitian tentang rasa bersalah dengan mengukur 3 aspek yang dikategorikan oleh keduanya yaitu :

1. *State Guilt*

State-Guilt merujuk pada bagaimana perasaan yang dirasakan seseorang pada saat terjadinya pelanggaran. Misalnya seperti : "Saat ini, saya tidak merasa sangat bersalah atas apa yang telah saya lakukan," "Baru-baru ini, saya telah melakukan sesuatu yang sangat saya sesali," dan "Akhir-akhir ini, saya merasa baik tentang diri saya dan apa yang telah saya lakukan"

2. *Trait Guilt*

Merasakan rasa bersalah secara terus – menerus melampaui keadaan yang berlangsung pada waktu itu, trait-guilt lebih merujuk kepada bagaimana seseorang merasakan rasa bersalah sehari-hari atau biasanya. Trait-guilt ini merujuk kepada referensi temporal seperti : “"rasa bersalah dan penyesalan telah menjadi bagian dari hidup saya selama saya dapat mengingat," "Saya sering memiliki rasa penyesalan yang kuat," dan "Sering Saya hanya membenci diri sendiri karena sesuatu yang telah saya lakukan”

3. Standar Moral

Kode prinsip moral tanpa merujuk kepada suatu perilaku atau kepercayaan tertentu. Standar Moral lebih merujuk kepada sejauh mana seseorang melaporkan bahwa individu memiliki seperangkat nilai-nilai moral yang memandu perilakunya. Misalnya seperti : “saya percaya kepada penafsiran yang baik dan yang salah”, "Jika saya melakukan sesuatu yang saya percaya salah, Saya akan merasa tidak enak apakah ada yang tahu atau tidak," dan "Saya percaya ada situasi di mana akhirnya membenarkan cara."

2.1.5 Fungsi Rasa Bersalah

Baumeister, Stillwell dan Heatherton (1994) mengatakan bahwa terdapat 3 fungsi rasa bersalah, yaitu

1. Rasa bersalah memotivasi bentuk perilaku meningkatkan hubungan. Dengan kata lain, rasa bersalah membantu meningkatkan norma dalam hubungan communal yang mencirikan adanya perhatian yang sama, rasa hormat dan hilangnya timbal balik self-interested. Rasa bersalah memungkinkan untuk menghukum dan juga menghilangkan intensitas pelanggaran dalam hubungan interpersonal sehingga seseorang bisa merasakan lebih sedikit rasa sakit, dan kecewa.
2. Rasa Bersalah dapat digunakan untuk memanipulasi orang lain
3. Rasa bersalah dapat mendistribusikan kembali emosi dalam 2 sudut pandang. Yang pertama, setelah pelanggaran, korban mungkin akan menderita sementara pelanggar mendapat keuntungan atau kepuasan, yang kedua, ketika pelanggar merasa bersalah, maka kepuasannya akan berkurang dan pelanggar akan merasa lebih baik.

2.2 *Flaming*

2.2.1 Definisi *Flaming*

Berkirim pesan, mencari informasi, memberikan komentar yang dilakukan dalam media sosial banyak diwarnai dengan berbagai macam tujuan, baik positif maupun negatif. Pesan atau komentar yang memiliki tujuan untuk merendahkan orang lain hingga menimbulkan pertengkaran dapat disebut dengan *flame*. Perilaku dalam menyebarkan *flame* disebut dengan *flaming*, dan pelaku penyebaran *flaming* disebut dengan *flamer*. Kata *flaming* muncul pertama kali dalam kamus The Hacker's (Steele Jr, Woods, Finkel, & Crispin, 1983), yang dideskripsikan sebagai “berbicara

dengan gila atau dengan berani dalam topik yang kurang menarik dengan perilaku yang jelas – jelas buruk”.

Menurut Willard (2017), *Flaming* merupakan salah satu dari jenis *cyberbullying* yang diartikan sebagai perkelahian secara online yang menggunakan bahasa yang kasar dan kalimat kemarahan. *Flaming* juga dapat diartikan sebagai tindakan memanas – manasi situasi atau orang lain dengan menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sopan, melakukan penghinaan, menjatuhkan reputasi hingga berujung dengan pertengkaran dalam media sosial.

Pada tahun 2012, sekelompok peneliti dari Universitas Teknologi Informasi Jaypee, India, menerbitkan artikel yaitu Respons perilaku dan kecenderungan pengguna *Facebook* untuk *flaming*. Mereka menyebutkan daftar kategori *flaming*, berdasarkan pada kriteria semantik dan komunikasi yaitu “*Flaming*” dapat bersifat bermusuhan, mengintimidasi, agresif, ofensif, sarkastik, tidak ramah, dan menghina.

Grote dalam penelitiannya di tahun 2012, mendefinisikan *flaming* sebagai kegiatan mengirimkan pesan atau komentar, dengan menggunakan kalimat kasar seperti sumpah serapah, menggunakan julukan yang negatif, penghinaan atau menyinggung dan menggunakan kalimat yang kasar lainnya, untuk menyerang pengguna lainnya

2.2.2 Jenis *Flaming*

Menurut Nitin dan Shamar (2012), *Flaming* dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu :

1. *Flaming* langsung dan disengaja

Flaming langsung dicirikan dengan isi pesan yang langsung dan disengaja dan memiliki tujuan yang jelas yaitu menghina, menghasut dan menimbulkan pertengkaran terhadap seseorang, suatu kelompok atau suatu ideologi.

2. *Flaming* tidak langsung

Flaming tidak langsung dicirikan dengan isi pesan yang bertujuan untuk menghasut atau menghina seseorang, suatu kelompok atau suatu ideologi namun tidak seluruh orang dapat mengartikan pesan tersebut sebagai *flaming* atau hanya orang dan kelompok tertentu saja yang mengerti akan isi pesan yang dikirimkan tersebut.

3. *Straightforward Flames*

Straightforward flames dicirikan dengan pesan yang langsung merujuk kepada seseorang, situasi atau tempat dengan tujuan untuk menyebarkan flame. *Straightforward flames* dapat diikuti oleh *flaming* secara langsung dan disengaja maupun diikuti dengan *flaming* secara tidak langsung.

4. *Satirical Flames*

Satirical flames dicirikan dengan penggunaan kalimat sarkasme, kalimat puitis yang sebenarnya ditujukan menghina, menghasut hingga menimbulkan pertengkaran kepada seseorang, suatu kelompok atau ideology. *Satirical flames* juga dapat diikuti oleh *flaming* secara langsung dan disengaja maupun *flaming* secara tidak langsung

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Flaming*

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *flaming*. Dalam komunikasi yang dimediasi oleh komputer dalam penelitiannya, Moor (2010) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan *flaming* yaitu

1. Deindividuasi

Deindividuasi terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kelompok, maka orang tersebut akan berperilaku sebagaimana kelompok tersebut berperilaku. Ketika didalam kelompok, individu merasa cenderung lebih bebas untuk menunjukkan perilaku anti-normatif dibanding ketika dirinya tidak berada didalam kelompok. Situasi lainnya adalah dimana ketika

individu dalam komunikasi *online* maka mereka biasanya menjadi anonim atau situasi dimana seseorang tidak menggunakan identitas pribadinya dalam kehidupan nyata, karena orang lain tidak ada yang mengetahui apa yang sedang ia lakukan di balik monitornya (Suller, 1996).

2. Online Disinhibisi

Hilangnya isyarat social dan visual merupakan salah satu ciri dari komunikasi online (Alonzo & Aiken, 2004). Hilangnya isyarat ini mempengaruhi seseorang dalam kebebasannya menggunakan internet dan mengemukakan pendapatnya tanpa perlu terikat dengan aturan moral dan nilai yang ada, hal ini merupakan efek dari adanya disinhibisi *online*. Kondisi lain yang dapat dialami oleh pengguna internet adalah kebebasan yang menyenangkan karena semua hal dapat dilakukannya dengan satu klik sehingga mengundang keisengan untuk bermain (*dissociative imagination*) bahkan tanpa berpikir tentang dampak yang dialami oleh korban perundungan-siber.

3. Miskomunikasi

Kurangnya petunjuk nonverbal yang ada ketika melakukan komunikasi berbasis computer dibandingkan ketika melakukan komunikasi tatap muka, memungkinkan adanya miskomunikasi. Perbedaan menilai isi pesan yang dikirimkan juga bisa menjadikan pesan tersebut dinilai sebagai *flaming*, meskipun pengirim dan penerima tidak bermaksud untuk melakukan *flaming*. Ambiguitas dari pesan membuat seseorang bingung dan mengundang seseorang untuk mengekspresikan dirinya lebih terbuka. Semakin terbukanya pesan dari kefrustasian, maka memungkinkan pesan tersebut menjadi agresif dan bermusuhan.

4. Empati

Menurut Endersen dan Olweus (2001) rendahnya empati berkorelasi dengan perilaku agresif, termasuk didalamnya perundungan (*bullying*) (Ramdhani, 2016) dalam penelitiannya, Steffgen, König, Pfetsch, dan Mezler menyebutkan bahwa orang yang melakukan cyberbullying menunjukkan kurangnya empati dibandingkan dengan orang yang tidak melakukan cyberbullying (Steffgen, G., König, A., Pfetsch, J., & Melzer, A., 2011)

5. Faktor Lainnya

Faktor lain yang dapat menyebabkan seseorang melakukan *flaming* adalah kecemasan. Menurut Alonzo dan Aiken (2004), seseorang merasakan cemas karena terpancing melihat komentar atau pesan yang dikirimkan orang lain, sehingga untuk mengalihkan dan mengurangi kecemasannya, mereka akan balik melakukan *flaming* dan menyerang orang lain. Selain itu, keinginan seseorang untuk mendominasi dan mengendalikan orang lain atau situasi juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi seseorang melakukan *flaming*. Dengan hilangnya isyarat visual dan social yang ditawarkan dalam komunikasi online, maka memungkinkan seseorang untuk dapat mendominasi dan mengendalikan seseorang dengan melakukan *flaming*.

2.2.4 Dimensi *Flaming*

Dimensi *flaming* menurut Grote (2012) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa terdapat 3 dimensi *flaming* yaitu :

1. *Facebook Behavior*

Facebook behavior ditujukan untuk mengukur kegiatan dalam instagram seperti berdiskusi dalam *facebook*, mengirim status dan berkomentar dalam *facebook*.

2. *Flaming Behavior*

Flaming behavior ditujukan untuk mengukur bagaimana seseorang melihat perilaku *flaming* yang terjadi dalam *facebook*, bagaimana seseorang menilai *flaming* yang dilakukan oleh orang lain maupun diri sendiri dalam *facebook* dan bagaimana seseorang bisa melakukan *flaming* dalam *facebook*.

3. Anonimitas

Dimensi anonimitas menurut Grote, mengukur mengenai apakah seseorang dapat bertanggungjawab akan apa yang telah diucapkannya dalam *facebook*, juga apakah seseorang tidak menggunakan identitas pribadinya selama berkomunikasi dalam *facebook*

2.2.5 Dampak *Flaming*

Dampak yang ditimbulkan dari *flaming* sangat beragam, baik dampak positif maupun negative. *Flaming* yang ditujukan kepada orang lain, dapat menimbulkan rusaknya hubungan interpersonal seseorang. Pelaku *flaming* juga banyak yang mendapatkan kerugian, karena banyak korban *flaming* yang melaporkan kepada pihak berwajib. Meskipun begitu, *flaming* tidak selalu memiliki korban, menurut Ignat (2018), orang yang menjadi korban atau sasaran *flaming* dapat menjadi seorang

flamer jika dia menjawab pesan *flaming* yang dikirimkan oleh *flamer* kepadanya (Ignat, 2018).

2.3 Rasa Bersalah dan *Flaming*

Dalam kehidupannya, individu biasanya akan mencoba untuk mengingat apa saja yang telah ia lakukan dan mengevaluasi perilaku tersebut, baik positif maupun negatif. Evaluasi pada perilaku individu terutama pada perilaku yang menimbulkan pelanggaran ini dapat menimbulkan emosi moral negatif, emosi ini akan dirasakan ketika seseorang sadar akan perbuatannya yang melanggar suatu norma atau nilai yang dimiliki baik oleh masyarakat maupun dirinya sendiri, salah satunya adalah rasa bersalah. Rasa bersalah termasuk kedalam emosi moral negatif. Emosi moral negatif, khususnya rasa bersalah merupakan predictor dari empati, altruisme dan *care-giving*. Kugler & Jones (1992) mendefinisikan rasa bersalah sebagai perasaan stress negatif yang berhubungan dengan kesadaran akan pelanggaran terhadap seseorang atau terhadap standar moral yang telah dilakukan. Rasa bersalah dalam studi yang dilakukan oleh Zelenberg dan Seger menunjukkan bahwa rasa bersalah lebih sering terjadi ketika seseorang berada dalam situasi *interpersonal harm*.

Menurut Farnworth, Drescher, Nieuwsma, dan Walser (2014) rasa bersalah berpotensi mendorong individu untuk lebih empati dan tumbuhnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan memperbaiki kehidupan sosialnya. Kecenderungan rasa bersalah berkaitan dengan meningkatnya respon empati terhadap orang yang kesulitan (Tangney, 1991; dalam Cryder, dkk, 2012). Rasa bersalah sendiri menurut penelitian yang dilakukan oleh Cryder (2012) dapat dipengaruhi oleh suatu perilaku dalam hal yang spesifik, dimana perilaku tersebut adalah sebuah pelanggaran terhadap norma dan nilai yang dimiliki oleh seseorang.

Secara umum, *flaming* berarti menyerang dengan niat menyinggung seseorang melalui email, memposting, berkomentar atau pernyataan apa pun menggunakan penghinaan, bersumpah dan memusuhi, bahasa yang kasar, trolling, dll (Nitin &

Shamar, 2003). *Flaming* termasuk kedalam salah satu jenis dari *cybercyberbullying*, yang dipengaruhi salah satunya oleh empati. Deindividuasi, *online disinhibition*, miskomunikasi dan anonimitas juga menjadi hal yang mempengaruhi *flaming*. Komunikasi *online* yang membuat seseorang merasa bebas untuk melakukan segala hal tanpa terikat oleh suatu norma, dikarenakan kurangnya isyarat social dan nonverbal yang dikeluarkan oleh lawan bicara dalam komunikasi *online*. Menurut Endersen dan Olweus (2001) rendahnya empati berkorelasi dengan perilaku agresif, termasuk didalamnya perundungan (*bullying*), peran empati dalam perilaku *cyberbullying* secara umum juga telah dilaporkan berdasarkan penelitian ditahun 2011 yang telah dilakukan oleh Steffgen, König, Pfetsch, dan Melzer (dalam Ramdhani, 2016).

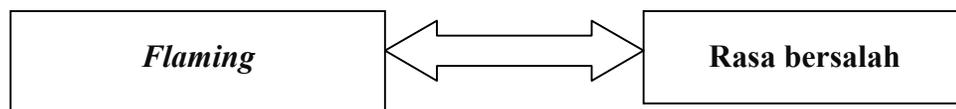
Flaming merupakan kegiatan menyebarkan hal buruk dan dianggap melanggar norma dan nilai dalam masyarakat maupun nilai yang dimiliki oleh pelaku *flaming* dengan mengirimkan pesan dengan niat untuk menghina, mengejek seseorang dan mengarah kepada pertengkaran (dalam Grote, 2012). *Flaming* diduga dapat menyebabkan pelaku *flaming* tersebut merasa bersalah karena dianggap telah melanggar nilai – nilai yang dimiliki baik oleh pelaku *flaming*, maupun orang lain.

2.4 Kerangka Konseptual

Flaming merupakan kegiatan mengirimkan pesan atau komentar, dengan menggunakan kalimat kasar seperti sumpah serapah, menggunakan julukan yang negatif, penghinaan atau menyinggung dan menggunakan kalimat yang kasar lainnya, untuk menyerang pengguna lainnya. Berkomunikasi melalui media *online* banyak menawarkan kemudahan dan juga dampak yang ditimbulkan. Komunikasi dalam media online membuat individu bebas dalam melakukan aktivitasnya terutama dalam mengutarakan pendapat atau mengirim pesan tanpa harus terikat dengan suatu aturan tertentu. Banyak media social yang dijadikan media untuk melakukan *flaming*, mulai dari e-mail hingga instagram yang merupakan media social yang sedang banyak

digunakan akhir-akhir ini. Sasaran *flaming* tidak hanya dikirimkan kepada akun – akun instagram milik public figure tapi juga dapat dikirimkan dalam komentar akun instagram yang menyajikan suatu berita, misalnya jktinfo. Akun instagram jktinfo merupakan akun instagram yang memberikan informasi mengenai keadaan Jakarta dan sekitarnya, mulai dari lalu lintas, bencana alam dan lainnya.

Flaming yang merupakan kegiatan menyebarkan hal buruk dan dianggap melanggar norma dan nilai dalam masyarakat maupun nilai yang dimiliki oleh pelaku *flaming*. Dalam kehidupannya, individu biasanya akan mencoba untuk mengingat apa saja yang telah ia lakukan dan mengevaluasi perilaku tersebut, baik positif maupun negatif. Evaluasi pada perilaku individu ini dapat menimbulkan emosi moral negatif, emosi ini akan dirasakan ketika seseorang sadar akan perbuatannya yang melanggar suatu norma atau nilai yang dimiliki baik oleh masyarakat maupun dirinya sendiri, salah satunya adalah rasa bersalah. Rasa bersalah sendiri merupakan suatu perasaan negatif yang dirasakan individu dan menjadi hal yang ingin dihilangkan oleh kebanyakan individu. Bahkan, para ahli banyak memberikan tips – tips untuk menghentikan dan mengalihkan rasa bersalah yang dirasakan oleh seorang individu.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, identifikasi masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan yaitu apakah terdapat hubungan antara perilaku *flaming* terhadap rasa bersalah di instagram. Hipotesis ini memiliki pengertian bahwa semakin sering seseorang melakukan *flaming* maka akan semakin tinggi pula rasa bersalah yang dirasakan oleh pelaku *flaming*.

2.6 Penelitian yang Relevan

A. Judul : *Flaming on Youtube*

Peneliti : P.J. Moor

Tahun : 2008

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *flaming* dalam youtube memang hal yang biasa terjadi, meskipun banyak pengguna yang mengatakan mereka tidak melakukan *flame*. Pengguna *youtube* memandang *flaming* bervariasi, namun cenderung lebih banyak melihat *flaming* sebagai hal yang negatif. Beberapa penjelasan tentang *flaming* juga ditemukan, diantaranya adalah *flaming* yang dianggap sebagai norma dan berkurangnya kesadaran terhadap perasaan orang lain. Meskipun beberapa pengguna YouTube melakukan *flaming* untuk hiburan, lebih sering dimaksudkan untuk menyatakan ketidaksetujuan atau untuk menanggapi pelanggaran yang dirasakan oleh orang lain.

B. Judul : *Flaming on Facebook*

Peneliti : Grote

Tahun : 2012

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *flaming* terjadi di *facebook*, tetapi *flaming* yang dilaporkan sendiri rendah. *Flaming* sebagian besar terlihat di situs diskusi (grup terbuka atau situs di *facebook*). Selain itu ditemukan bahwa pengguna *facebook* memiliki sikap negatif terhadap *flaming* di *facebook*. Anonimitas dalam *facebook* sendiri rendah dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam *flaming* antara pengguna dari Belanda dan juga Jerman.

- C. Judul : Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan siber
Peneliti : Neila Ramdhani
Tahun : 2016
Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa empati kognitif mempengaruhi perundungan siber dan dari seluruh emosi moral yang ada, hanya rasa bersalah yang memperkuat peran empati terhadap perundungan-siber.
- D. Judul : *The Role of Interpersonal harm in distinguish Regret from Guilt*
Peneliti : Marcel Zeelenberg and Seger M. Breugelmans (Tilburg University)
Tahun : 2008
Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasa bersalah lebih sering dirasakan dalam situasi *interpersonal harm*, sedangkan menyesal dirasakan dalam kedua situasi yaitu interpersonal harm dan intrapersonal harm.
- E. Judul : *Guilty Feelings, Targeted Action*
Peneliti : Cynthia E. Cryder, Stephen Springer, and Carey K. Morewedge
Tahun : 2012
Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guilt (rasa bersalah) mempengaruhi perilaku dalam hal yang spesifik. Rasa bersalah mendorong seseorang menjadi lebih baik kepada orang lain, namun hanya ketika orang tersebut merupakan korban dari rasa bersalah partisipan dan hanya ketika korban dapat menyadari gesture tersebut. Rasa bersalah mendorong perilaku target untuk memperbaiki pelanggaran social yang spesifik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu objek pengamatan penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

(1) Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2012).

(2) Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasa bersalah sebagai variabel terikat atau dependen, dan *flaming* sebagai variabel bebas atau independen, dimana variabel rasa bersalah diasumsikan oleh peneliti dipengaruhi oleh variabel *flaming*

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 *Definisi Konseptual Rasa Bersalah.*

Kugler & Jones (1992) mendefinisikan rasa bersalah sebagai perasaan negatif yang berhubungan dengan kesadaran akan pelanggaran terhadap seseorang atau terhadap standar moral yang telah dilakukan.

3.2.1.2 *Definisi Konseptual Flaming.*

Grote (2012) mendefinisikan *flaming* sebagai perilaku mengirimkan pesan atau komentar dengan menggunakan kalimat sumpah serapah, menggunakan julukan negatif, menghina atau menyinggung dengan bahasa dan kalimat kasar lainnya, terhadap pengguna lain atau ide – idenya dalam komunikasi *online*.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 *Definisi Operasional Rasa Bersalah.*

Rasa bersalah adalah perasaan stress negatif yang berhubungan dengan kesadaran akan pelanggaran terhadap seseorang atau terhadap standar moral yang telah dilakukan. Rasa bersalah diindikasikan dengan :

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. <i>State Guilt</i> | • Merasa bersalah tepat setelah melakukan pelanggaran |
| 2. <i>Trait Guilt</i> | • Merasa bersalah ketika mengingat pelanggaran di masa lalu |
| 3. <i>Standard Moral</i> | • Memiliki nilai dan aturan tentang perilaku yang harus dilakukan |

3.2.2.2 Definisi Operasional Flaming.

Flaming adalah perilaku mengirimkan pesan atau komentar dengan menggunakan kalimat sumpah serapah, menggunakan julukan negatif, menghina atau menyinggung dengan bahasa dan kalimat kasar lainnya, terhadap pengguna lain atau ide – idenya dalam komunikasi online. *Flaming* diindikasikan dengan :

1. *Instagram Behavior*
 - Memberikan komentar di Instagram
 - Mengunggah foto atau video di Instagram
2. *Flaming Behavior*
 - Mengamati *flaming* dalam kolom komentar di instagram
 - Menilai *flaming* yang terjadi dalam kolom komentar
 - Melakukan *flaming* dalam kolom komentar
3. *Anonimity*
 - Bertanggung jawab dalam komentar di Instagram
 - Tidak menggunakan identitas pribadi dalam Instagram

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *followers* akun instagram @jktinfo. @jktinfo adalah akun instagram yang menginformasikan mengenai situasi di Jakarta, seperti misalnya situasi lalu lintas, bencana alam, berita politik dan event yang terjadi di Jakarta pada saat itu.

3.2.2 Sampel

Sampel yang diambil merupakan *followers* akun @jktinfo yang pernah memberikan komentar dalam unggahan yang dikirimkan oleh @jktinfo.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena sampel yang digunakan memiliki ciri atau karakter khusus yaitu *followers @jktinfo* yang pernah memberikan komentar dalam unggahan yang dikirimkan oleh @jktinfo, sehingga tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjawab kuesioner penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Rasa Bersalah

Penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari instrumen yang disusun oleh Kugler dan Jones (2011) yaitu The Guilt Inventory. Instrumen ini digunakan karena instrumen ini bertujuan untuk mengukur rasa bersalah dalam hubungan interpersonal. Instrumen ini mengukur tiga aspek yaitu *state guilt*, *trait guilt* dan standar moral, yang terdiri dari 45 butir pertanyaan, yang diberikan kepada 117 – 304 mahasiswa psikologi. Hasil reliabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0,83 untuk dimensi *state guilt*, 0,89 untuk dimensi *trait guilt* dan 0,81 untuk dimensi standar moral.

Instrumen rasa bersalah ini menggunakan skala likert 1 – 5 dengan pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala Respon instrumen The Guilt Inventory ini dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 3. 1Skor Respon instrumen The Guilt Inventory

| Respon | Skor | |
|---------------------|-------------------|---------------------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| Sangat tidak setuju | 1 | 5 |
| Tidak setuju | 2 | 4 |
| Netral | 3 | 3 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Sangat setuju | 5 | 1 |

Adapula kisi-kisi atau blue print dari instrumen *The Guilt inventory* yang dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen The Guilt Inventory

| Dimensi | Indikator | Item | | Jumlah |
|--------------------|---|--|-------------------------------|--------|
| | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| <i>State Guilt</i> | Merasa bersalah tepat setelah melakukan pelanggaran | 16, 17, 36, 37, 43, 45 | 4, 19, 30, 33 | 10 |
| | Kecenderungan merasa bersalah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan | 2, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 20, 21, 26, 27, 31, 34 | 6, 23, 29, 35, 40, 41, 44 | 20 |
| Standar Moral | Nilai atau norma yang memandu perilaku | 1, 3, 7, 15, 24, 25, 38, 42 | 7,11,13,18, 22, 28, 32, 39 | 16 |
| Total | | 27 | 19 | 45 |

3.4.2 *Flaming*

Penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari instrumen yang disusun oleh Grote (2012). Instrumen ini bertujuan untuk mengukur *flaming* yang dilakukan dalam *facebook*, merujuk pada teori dan instrumen yang dibuat oleh Moor (2010), dikarenakan belum terdapat standar pertanyaan mengenai *flaming* dalam literatur terdahulu. Instrumen ini terdiri dari 26 butir yang telah diberikan kepada pengguna *facebook* yang masuk kedalam grup di beberapa universitas Belanda dan Jerman.

Instrumen *flaming* ini menggunakan skala likert 1 – 5 dengan pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala Respon instrumen *flaming on facebook* ini dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 3. 3 Skala Respon *survey flaming*

| Respon | Skor | |
|---------------------|-------------------|---------------------|
| | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
| Sangat tidak setuju | 1 | 5 |
| Tidak setuju | 2 | 4 |
| Netral | 3 | 3 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Sangat setuju | 5 | 1 |

Adapula kisi-kisi atau blue print dari instrumen *The Guilt inventory* yang dijelaskan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrumen *Flaming*

| Dimensi | Indikator | Item | | Jumlah |
|-------------------------|---|--------------------------|----------|--------|
| | | F | UF | |
| Instagram Behavior | Memberikan komentar di Instagram, Mengunggah foto atau video di Instagram dan berdiskusi dalam kolom komentar | S01, S02, S03 | - | 3 |
| | Observasi tentang <i>Flaming</i> dalam Instagram | S04, S05, S07 | S06 | 5 |
| <i>Flaming</i> Behavior | Sikap terhadap <i>Flaming</i> dalam komentar di instagram | S09, S15, S17,S18 | S08, S16 | 6 |
| | Cara menghadapi <i>Flaming</i> dalam komentar Instagram | S10, S11, S12, S13, S14. | - | 5 |
| Anonimity | Bertanggung jawab dalam komentar di Instagram | S19, S25, S26 | - | 3 |
| | Tidak menggunakan identitas pribadi dalam Instagram | S20, S21, S24 | S22, S23 | 4 |
| Total | | 21 | 5 | 26 |

3.4.3 Analisis Konten

Analisis konten protokol milik Dwiyanti digunakan sebagai data tambahan untuk menilai apakah komentar yang dilakukan responden termasuk kedalam *flaming* atau tidak. Analisis konten ini diberikan kepada 2 rater yang tidak mengetahui sama sekali mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Kedua rater akan diberi form ceklis yang berisikan komentar – komentar untuk selanjutnya dinilai apakah komentar tersebut termasuk kedalam *flaming* atau tidak. Menurut protocol analisis

konten yang dibuat oleh Dwiyanti (2010). *Flaming* dioperasionalkan sebagai komentar yang mengandung :

1. Indikasi amarah,
2. Kekesalan
3. Sindiran, atau
4. Kalimat yang seluruhnya huruf capital,
5. Kata umpatan seperti “bangsat, goblok, bodoh, sialan, jelek, tak tahu diri, nyebelin, sok tahu, kurang ajar, dsb.”

Penilaian kesepakatan antar rater digunakan koefisien Kappa dimana rater yang dipakai hanya ada 2 dan skor hasil penilaiannya bersifat kategori dan hanya terdapat 2 kategori, yaitu melakukan *flaming* atau tidak melakukan *flaming*.

3.5 Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas butir soal pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya atau memiliki konsisten hasil ukur (Azwar, 2012), yang mana jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur berhasil mengukur dengan tepat dan cermat mencapai sasaran (Azwar, 2012), atau mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas pada instrumen yang digunakan, yaitu dengan rumus *Cronbach's Alpha* melalui aplikasi SPSS 22.0. Kriteria koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (Rangkuti & Wahyuni, 2017), yang dijelaskan dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3. 5 Kategori Reliabilitas Guilford

| Reliabilitas | Kategori |
|---------------------|-----------------|
| > 0,90 | Sangat Reliabel |
| 0,70 – 0,90 | Reliabel |
| 0,40 – 0,69 | Cukup Reliabel |
| 0,20 – 0,39 | Kurang Reliabel |
| < 0,20 | Tidak Reliabel |

Instrumen diujikan kepada *followers* yang pernah melakukan komentar pada akun instagram @jktinfo sebanyak 70 responden didapatkan. Sebelum mengisi kuesioner *flaming* dan rasa bersalah responden diminta untuk mengisi pertanyaan kontrol yang ditujukan untuk menstimulasi *flaming* pada diri responden. Responden diminta untuk mengomentari dan menilai komentar seseorang pada unggahan @jktinfo.

3.4.4 Hasil Uji Coba Instrumen Rasa Bersalah

Setelah dilakukan uji coba dan dilakukan pengolahan data, rasa bersalah menunjukkan reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,877. Dalam uji validitas butir soal, dengan melihat tabel *corrected item total* dan dibandingkan dengan reliabilitas kriteria yaitu 0,03, menunjukkan terdapat duapuluh sembilan butir yang gugur, yaitu *item* dan *item* dari total 45 butir, sehingga jumlah butir yang dapat dipertahankan adalah sebanyak 16 butir. Penjelasan butir-butir yang dipertahankan dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen The Guilt Inventory

| Dimensi | Indikator | Item Setelah Drop | | Jumla h |
|---------------------------|---|-----------------------------|----|------------|
| | | F | UF | |
| <i>State Guilt</i> | Merasa bersalah tepat setelah melakukan pelanggaran | 16,17,36,45 | | 4 |
| <i>Moral Standard</i> | Nilai atau norma yang memandu perilaku | 24, | 32 | 2 |
| <i>Trait Guilt</i> | Kecenderungan merasa bersalah terhadap pelanggaran yang telah dilakukan | 5,8,9,12,20,21 ,26,27,31 | 41 | 10 |
| | Total | 14 | 2 | 16 |

3.4.5 Hasil Uji Coba Instrumen *Flaming*

Setelah dilakukan uji coba dan dilakukan pengolahan data, rasa bersalah menunjukkan reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,877. Dalam uji validitas butir soal, dengan melihat tabel *corrected item total* dan dibandingkan dengan reliabilitas kriteria yaitu 0,03, menunjukkan terdapat delapan butir yang gugur, yaitu *item* dan *item* dari total 26 butir, sehingga jumlah butir yang dapat dipertahankan adalah sebanyak 18 butir. Penjelasan butir-butir yang dipertahankan dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kisi – Kisi Instrumen *Flaming*

| Dimensi | Indikator | Item Setelah Drop | | Jumlah |
|---------------------------|---|--------------------------|-----|--------|
| | | F | UF | |
| <i>Instagram Behavior</i> | Memberikan komentar di Instagram, Mengunggah foto atau video di Instagram dan berdiskusi dalam kolom komentar | S03 | | 1 |
| | Observasi tentang <i>Flaming</i> dalam Instagram | S04,S05 | | 2 |
| | Sikap terhadap <i>Flaming</i> dalam komentar di instagram | S09, S15, S17,S18 | S08 | 5 |
| <i>Flaming Behavior</i> | Cara menghadapi <i>Flaming</i> dalam komentar Instagram | S10, S11, S12, S13, S14. | | 5 |
| | Bertanggung jawab dalam komentar di Instagram | S19, S25, S26 | | 3 |
| <i>Anonimity</i> | Tidak menggunakan identitas pribadi dalam Instagram | S20 | S22 | 2 |
| Total | | 16 | 2 | 18 |

3.6 Analisis Data

3.2.3 Uji Statistik

Pengolahan data menurut Sugiyono (2012), merupakan kegiatan menganalisis data setelah sumber data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22.

3.2.4 Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Mulai dari mean, median, standar deviasi, sum, varriance, maksimal, minimal, skewness, kurtosis dan lainnya.

3.2.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogrov-Smirnov melalui aplikasi SPSS versi 22.0. Dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, terdapat kriteria pengambilan keputusan (Rahardjo, 2019), yaitu:

- a. jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b. jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

3.2.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi. Uji Korelasi dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta hubungan dan bentuk yang terjadi antar kedua variabel tersebut (Rangkuti, 2015). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah analisis korelasi *product moment*. Dimana ketika nilai p (sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan

3.2.7 Analisis Konten

Uji Interater Reliability ini digunakan untuk menilai hasil analisis konten yang telah dilakukan oleh 2 orang rater. Penilaian kesepakatan antar rater digunakan koefisien Kappa dimana rater yang dipakai hanya ada 2 dan skor hasil penilaiannya bersifat kategori dan hanya terdapat 2 kategori, yaitu melakukan *flaming* atau tidak melakukan *flaming*.

3.7 Hipotesis

Dibawah ini akan dijabarkan mengenai perumusan hipotesis dan hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Keterangan :

Ho : Hipotesis nol

Ha : Hipotesis alternatif.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *flaming* dan rasa bersalah dalam kolom komentar di instagram @jktinfo.

Ha : Terdapat hubungan antara *flaming* dan rasa bersalah dalam kolom komentar di instagram @jktinfo.

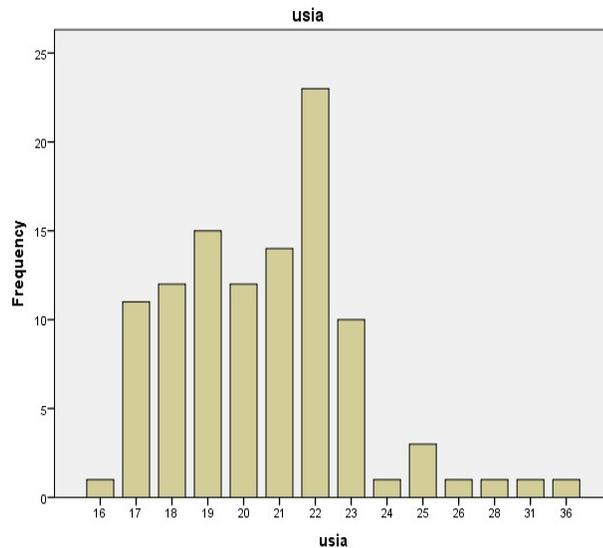
BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan *followers* yang pernah berkomentar dari akun instagram @jktinfo. Total responden dari penelitian ini sebanyak 106 data yang valid. Berikut ini adalah penjelasan mengenai gambaran responden secara deskriptif berdasarkan usia, jenis kelamin, intensitas penggunaan instagram.

4.1.1 Gambaran Umum Berdasarkan Usia



Gambar 4. 1 Grafik Gamabaran Usia Responden Penelitian

Berdasarkan rentang usia, dari total 106 responden, responden menyebar dalam rentang usia 16 hingga 36 tahun, dengan 0,9% merupakan responden berusia 16 tahun, 10,4% berusia 17 tahun, responden berusia 18 tahun 11,3%, responden berusia 19 tahun sebanyak 14,2%, responden usia 20 tahun sebanyak 11,3%, responden berusia 21 tahun sebanyak 13,2%, responden berusia 22 sebanyak 21,7%, responden berusia 23 tahun sebanyak 9,4%, responden berusia 24 tahun sebanyak 0,9%, responden berusia 25 tahun sebanyak 2,8%, responden berusia 26 tahun sebanyak 0,9% dan responden berusia 28 hingga 36 tahun masing – masing sebanyak 0.9 %.

4.1.2 Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | N | Persentase |
|---------------|----|------------|
| Wanita | 51 | 48.1 |
| laki – laki | 55 | 51.9 |

Berdasarkan jenis kelamin, responden dari penelitian ini terdapat 51.9% responden laki – laki dan 48.1% responden wanita dari total responden sebanyak 106 responden.

4.1.3 Gambaran Umum Berdasarkan Intensitas Penggunaan Instagram

Tabel 4. 2 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | N | Persentase |
|---------------------|----|------------|
| SMP | 1 | .9 |
| SMA | 61 | 57.5 |
| D3/S1/S2/S3 | 44 | 41.5 |

Berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, responden dari penelitian ini terdapat 0.9% responden berlatarbelakang SMP dan 57.5% responden berlatar belakang SMA dan 41.5% responden berlatar belakang D3/S1/S2/S3 dari total responden sebanyak 106 responden.

4.1.4 Gambaran Umum Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Gambaran Umum Responden Penelitian
Berdasarkan Intensitas Penggunaan Instagram

| Intensitas Penggunaan Instagram | Frequency | Percent |
|-----------------------------------|-----------|---------|
| Hanya Jika menerima pemberitahuan | 16 | 15.1 |
| Seminggu Sekali | 2 | 1.9 |
| Setiap 2 - 3 hari sekali | 4 | 3.8 |
| Setiap Hari | 42 | 39.6 |
| Setiap Beberapa Jam | 42 | 39.6 |

Berdasarkan intensitas penggunaan instagram, didapatkan hasil yaitu 15,1% responden melaporkan bahwa dirinya menggunakan instagram hanya ketika ia menerima pemberitahuan. Sebanyak 1,9% responden menggunakan instagram setiap minggu, sebanyak 3,8% responden menggunakan instagram setiap 2 sampai 3 hari, sebanyak 39,6% responden menggunakan instagram setiap hari dan setiap beberapa jam.

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari fenomena yang ada didalam kehidupan sehari – hari, peneliti memutuskan untuk mengambil fenomena mengenai *flaming*, setelah melihat berita – berita yang membahas mengenai unggahan dan juga komentar penghinaan dan komentar atau unggahan yang memicu pertengkaran dalam media sosial. Setelahnya, peneliti mencari – cari sumber informasi mengenai *flaming*. Setelahnya, Peneliti mengajukan tema penelitian kepada dosen pembimbing 1. Setelah berdiskusi, akhirnya tema disetujui oleh dosen pembimbing 1. Barulah peneliti menyusun Bab 1 mulai dari Latar Belakang, hingga manfaat penelitian berisikan harapan peneliti jika penelitian ini dilanjutkan dan mendapatkan hasil. Setelah itu, peneliti membuat bab 2 yang berisikan tinjauan pustaka. Dikarenakan penelitian ini masih terbilang baru terutama pada *flaming*, peneliti sedikit kesulitan menemukan penelitian mengenai *flaming*. Peneliti menemukan beberapa jurnal acuan yang dapat digunakan untuk menjadi petunjuk dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk Bab 3, peneliti mencari alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan peneliti menemukan alat ukur *flaming* yaitu survey *facebook* yang dibuat oleh Grote (2012) yang mengacu pada kuesioner milik Moor (2007). Alat ukur rasa bersalah digunakan instrumen milik Kugler dan Jones (2011) yaitu The Guilt Inventory, dimana rasa bersalah ini diukur melalui 3 dimensi.

Kemudian untuk tambahan mengenai penjelasan *flaming*, peneliti menggunakan analisis konten protokol milik dwiyanti (2010). Selain instrumen, peneliti juga menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti akhirnya menggunakan *followers* akun instagram @jktinfo yang pernah berkomentar dalam unggahan akun @Jktinfo sebagai sasaran penelitian. Hal ini dilakukan, karena setelah dipertimbangkan dan didiskusikan, akun @jktinfo yang merupakan akun berita mengenai situasi kota Jakarta, diasumsikan memiliki banyak potensi untuk melakukan *flaming* dalam kolom komentar. Dari beberapa unggahan milik akun instagram @jktinfo, terdapat hampir 5-6 *threadreply* hingga minimal 5 komentar yang berisikan adu pendapat yang dilakukan oleh para *followers* @jktinfo.

Setelah menentukan sampel penelitian, peneliti yang akan menggunakan instrumen dari luar negeri, akhirnya melakukan *translate – backtranslate* yang dilakukan oleh S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNTIRTA, dan BEM Translator UNJ. Setelahnya, Peneliti melakukan *Expert Judgment* sebanyak 3 kali yang dilakukan oleh dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2 dan dosen luar pembimbing. Hal ini ditujukan untuk menilai validitas konstruk dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelahnya, peneliti menyusun instrumen penelitian kedalam *google form*.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada saat pelaksanaan, peneliti memulai dengan mengikuti *followers* jktinfo, setelahnya, peneliti menghubungi *followers* melalui *direct messages*. Namun, pada tahap ini peneliti mengalami kendala, dimana akun instagram peneliti di suspend oleh instagram, dikarenakan pesan yang dikirimkan oleh peneliti dianggap sebagai spamming oleh sistem instagram, akhirnya peneliti mencoba mengubah – ubah format yang akan dikirimkan kepada *followers* lainnya. Namun, hanya dapat mengirimkan 30 pesan perhari, karena kembali diberikan *suspend* oleh sistem instagram. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, akhirnya peneliti meminta bantuan kepada responden yang telah membalas pesan untuk menyebarluaskan

kuesioner milik peneliti dengan mencantumkan kriteria yaitu merupakan *followers* akun instagram @jktinfo.

Responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian, diminta untuk mengisi pertanyaan umum seperti seberapa sering ia mengomentari akun instagram jktinfo dan diminta untuk mengomentari unggahan akun @jktinfo, setelah itu barulah mereka mengisi kuesioner penelitian *flaming* dan rasa bersalah. Peneliti mendapatkan 299 responden total, setelah dilihat dari intensitas komentar yang diberikan oleh responden dan analisis konten yang dilakukan, terdapat sebanyak 193 responden yang tidak sesuai dengan kriteria responden penelitian, hingga peneliti hanya mengolah data sebanyak 106 responden saja.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Data Deskriptif Rasa Bersalah

Pengukuran rasa bersalah dilakukan dengan menggunakan instrumen The Guilt Inventory milik Kugler dan Jones (1992) yang telah dimodifikasi. Dalam instrumen ini terdapat 16 butir item yang dibagi untuk mengukur 3 kategori rasa bersalah yaitu *state guilt*, *trait guilt* dan *moral standard*.

Tabel 4. 4 Data Deskriptif Rasa Bersalah

| Statistik | Nilai Pada Output |
|----------------|-------------------|
| Mean | 56.52 |
| Median | 55.00 |
| Std. Deviation | 7.765 |
| Variance | 60.290 |
| Minimum | 46 |
| Maximum | 86 |
| Sum | 5991 |

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, instrumen rasa bersalah dengan jumlah responden 106, memiliki rata – rata skor (Mean) sebesar 56,52. Dengan variasi skor sebesar 60.290. Nilai tengah 55,00. Standar Deviasi skor rasa bersalah sebesar 7,765. Nilai terkecil skor yang didapatkan sebesar 46, dan nilai tertinggi adalah 86. Dengan total keseluruhan skor yaitu sebesar 5991.

4.3.2 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Berdasarkan Dimensi

4.3.2.1 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi State Guilt.

Dimensi ini mengukur tentang rasa bersalah yang dirasakan segera setelah individu sadar jika mereka telah melanggar peraturan dan norma yang dimilikinya. Kategorisasi pada dimensi ini dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Skor Rendah : $X < \text{Mean}$
: $X < 9,48$
- b. Skor Tinggi : $X > \text{Mean}$
: $9,48 > X$

Tabel 4. 5 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi State Guilt

| Kategorisasi | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| Rendah | 55 | 51.9 |
| Tinggi | 51 | 48.1 |

Berdasarkan hasil output yang ada, dimensi ini menunjukkan bahwa 55 responden masuk kedalam kategori skor rendah dan 51 responden lainnya masuk kedalam kategori skor yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat state guilt yang rendah

4.3.2.2 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi Standar Moral.

Dimensi ini mengukur tentang standar moral yang dimiliki oleh seorang individu dalam menentukan setiap perilakunya. Kategorisasi pada dimensi ini dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Skor Rendah : $X < \text{Mean}$
: $X < 5,52$
- b. Skor Tinggi : $X > \text{Mean}$
: $5,52 > X$

Tabel 4. 6 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi Standar Moral

| Kategorisasi | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| Rendah | 50 | 48.1 |
| Tinggi | 56 | 51.9 |

Berdasarkan hasil output yang ada, dimensi ini menunjukkan bahwa 50 responden masuk kedalam kategori skor rendah dan 56 responden lainnya masuk kedalam kategori skor yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat moral standar yang tinggi.

4.3.2.3 Kategorisasi Rasa Bersalah Dimensi Trait Guilt.

Dimensi ini mengukur tentang rasa bersalah yang dirasakan oleh individu mengenai pelanggaran yang dilakukannya dimasa lalu. Kategorisasi pada dimensi ini dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Skor Rendah : $X < \text{Mean}$
: $X < 26,23$
- b. Skor Tinggi : $X > \text{Mean}$
: $26,23 > X$

Tabel 4. 7 Kategorisasi Skor Rasa Bersalah Dimensi Trait Guilt

| Kategorisasi | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| Rendah | 54 | 50.9 |
| Tinggi | 52 | 49.1 |

Berdasarkan hasil output yang ada, tabel 4.7 menunjukkan dimensi ini menunjukkan bahwa 54 responden masuk kedalam kategori skor rendah dan 52 responden lainnya masuk kedalam kategori skor yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat trait guilt yang rendah.

4.3.3 Data Deskriptif *Flaming*

Pengukuran dimensi *flaming* menggunakan instrumen penelitian yang bernama *Flaming on Facebook* milik Grote (2012) yang telah dimodifikasi. Dalam dimensi ini terdapat 18 butir pertanyaan yang telah dispesifikasikan untuk mengukur 3 dimensi yaitu *Instagram Behavior*, *Flaming Behavior* dan anonimitas, dengan jumlah responden sebanyak 106 orang. Berikut adalah hasil dari pengambilan data dan pengolahan data yang disajikan pada tabel 4.5 dibawah.

Tabel 4. 8 Data Deskriptif *Flaming*

| Statistik | Nilai Pada Output |
|----------------|-------------------|
| Mean | 41.23 |
| Median | 41.00 |
| Std. Deviation | 10.841 |
| Variance | 117.529 |
| Minimum | 21 |

| | |
|---------|------|
| Maximum | 69 |
| Sum | 4370 |

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, instrumen *flaming* dengan jumlah responden 106, memiliki rata – rata skor (Mean) sebesar 41.23. Dengan variasi skor sebesar 117.529. Nilai tengah 41.00. Standar Deviasi skor *flaming* sebesar 10.841. Nilai terkecil skor yang didapatkan sebesar 21, dan nilai tertinggi adalah 69. Dengan total keseluruhan skor yaitu sebesar 4370.

4.3.4 Kategorisasi Skor *Flaming* Berdasarkan Dimensi

4.3.4.1 Kategorisasi Skor *Flaming* Berdasarkan Dimensi *Instagram Behavior*.

Pada dimensi ini mengukur kegiatan berdiskusi yang biasa dilakukan seseorang dalam instagram, kategorisasi skor dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Skor Rendah : $X < \text{Mean}$
: $X < 26,23$
- b. Skor Tinggi : $X > \text{Mean}$
: $26,23 > X$

Tabel 4. 9 Kategorisasi Skor *Flaming* Dimensi

| Kategorisasi | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| Rendah | 57 | 53.8 |
| Tinggi | 49 | 46.2 |

Berdasarkan hasil output SPSS, skor *flaming* pada dimensi *instagram behavior* ini menunjukkan bahwa 57 responden memiliki skor rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *instagram behavior* yang salah satunya adalah diskusi yang biasa dilakukan seseorang dalam instagram dengan orang asing rendah.

4.3.4.2 Kategorisasi Skor *Flaming* Berdasarkan Dimensi *Flaming Behavior*.

Pada dimensi *Flaming Behavior* dalam kolom komentar instagram pengukuran dilakukan untuk mengukur bagaimana seseorang menangani dan menilai *flaming* dalam kolom komentar diinstagram, baik *flaming* yang dilakukan oleh orang lain maupun dirinya sendiri. Kategorisasi untuk dimensi ini dibagi menjadi 2 yaitu

- a. Skor Rendah : $X < \text{Mean}$
: $X < 26,23$
- b. Skor Tinggi : $X > \text{Mean}$
: $26,23 > X$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Skor *Flaming* Dimensi *Flaming Behavior*

| Kategorisasi | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| Rendah | 57 | 53.8 |
| Tinggi | 49 | 46.2 |

Berdasarkan hasil output yang didapatkan, dimensi *flaming* behavior dalam kolom komentar diinstagram ini sebanyak 57 responden masuk kedalam kategori skor rendah, dan sebanyak 49 responden masuk kedalam kategori skor tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *flaming* dalam kolom komentar di instagram yang salah satunya adalah bagaimana seseorang menangani dan menilai *flaming* dalam kolom komentar diinstagram, baik *flaming* yang dilakukan oleh orang lain maupun dirinya sendiri rendah.

4.3.4.3 Kategorisasi Skor *Flaming* Berdasarkan Dimensi Anonimitas.

Pada dimensi ini mengukur mengenai anonimitas dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam setiap kalimat yang dilontarkan dalam instagram. Kategorisasi dalam dimensi ini dibagi menjadi 2 yaitu

- a. Skor Rendah : $X < \text{Mean}$
: $X < 26,23$
- b. Skor Tinggi : $X > \text{Mean}$
: $26,23 > X$

Tabel 4. 11 Kategorisasi Skor *Flaming* Berdasarkan Dimensi Anonimitas

| Kategorisasi | Frequency | Percent |
|--------------|-----------|---------|
| Rendah | 52 | 51.9 |
| Tinggi | 54 | 48.1 |

Berdasarkan hasil output yang ada, responden dalam dimensi ini sebanyak 52 responden masuk kedalam kategori rendah dan 54 responden masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat anonimitas yang tinggi.

4.3.5 Analisis Konten *Flaming*

Analisis konten *Flaming* diberikan kepada 2 rater yang tidak memahami dan mengetahui tujuan penelitian ini dibuat. Rater diberikan protokol sebanyak 299 komentar yang telah diberikan oleh responden untuk dinilai apakah komentar tersebut masuk kedalam kategori *flaming* atau tidak.

Tabel 4. 12 Data Crosstabulation Analisis Konten Antar Rater

| | | Rater 2 | | Total |
|-------|----------------------|----------------------|----------------|-------|
| | | Tidak <i>Flaming</i> | <i>Flaming</i> | |
| Rater | Tidak <i>Flaming</i> | 193 | 0 | 193 |
| 1 | <i>Flaming</i> | 0 | 106 | 106 |

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel 4.12, Rater 1 dan 2 menyetujui bahwa sebanyak 106 responden terindikasi melakukan *flaming*, dan sebanyak 193 responden tidak diindikasikan melakukan *flaming*. Sehingga berdasarkan analisis konten dan intensitas memberikan komentar pada akun instagram @jktinfo diputuskan bahwa hanya 106 responden saja yang dapat diolah datanya

Tabel 4. 13 Hasil Reliabilitas antar rater Analisis Konten *Flaming*

| | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. |
|-------|-------|--------------------------------|------------------------|--------------|
| Kappa | .885 | .045 | 9.138 | .000 |

Analisis reliabilitas antar rater dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat persetujuan antar rater yang dimiliki dari kedua rater berdasarkan kalimat komentar yang diberikan oleh responden. Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat dilihat dalam tabel 4.13, Skor Cohen's Kappa yang didapatkan melalui program SPSS adalah sebesar 0,885. Menurut Fleiss (1975) kategori nilai kappa 0,885 berada pada kategori *excellent agreement*.

4.3.6 Uji Normalitas

4.3.6.1 Uji Normalitas Rasa Bersalah

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogrov-Smirnov melalui aplikasi SPSS versi 22.0. Dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, terdapat kriteria pengambilan keputusan (Rahardjo, 2019), yaitu:

- a. jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b. jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Rasa Bersalah dengan Perhitungan Kolmogrov-Smirnov

| Variabel | p | A | interpretasi |
|---------------|-------|------|----------------------|
| Rasa Bersalah | 0,195 | 0,05 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dilihat dari nilai sig. Kolmogorov-Sminorv dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. adalah sebesar 0,195 dimana nilai sig. ini lebih besar dari nilai signifikan kriteria yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa skor rasa bersalah berada pada distribusi normal.

4.3.6.2 Uji Normalitas Flaming

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogrov-Smirnov melalui

aplikasi SPSS versi 22.0. Dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, terdapat kriteria pengambilan keputusan (Rahardjo, 2019), yaitu:

- a. jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b. jika nilai signifikansi $p < 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas *Flaming* dengan Perhitungan Kolmogrov-Smirnov

| Variabel | p | A | interpretasi |
|----------------|------|------|----------------------|
| <i>Flaming</i> | 0,05 | 0,05 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dilihat dari nilai sig. Kolmogorov-Smirnov dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig. adalah sebesar 0,005 dimana nilai sig. ini sama dengan dari nilai signifikan kriteria yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa skor *flaming* berada pada distribusi normal.

4.3.7 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi (r). Pengujian korelasi antara variabel variabel *sense flaming* dengan variabel rasa bersalah, peneliti menggunakan Pearson Product Moment menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Hasil perhitungan untuk mengetahui adanya korelasi dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji Korelasi

| Variabel | R | Rtabel (104) | ρ | a | Interpretasi |
|--|-------|-----------------|--------|-------|-------------------|
| <i>Flaming</i> (X) dan Rasa Bersalah (Y) | 0,054 | 0,1909 | 0,584 | 0,005 | Tidak Berkorelasi |

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel 4.16 variabel *flaming* dan rasa bersalah, diketahui bahwa nilai ρ (Sig. 2-tailed) adalah 0,584 yang mana lebih dari α (0,05), yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *flaming* dan rasa bersalah.

4.3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini termasuk kedalam perhitungan uji korelasi, di mana terdapat kriteria yang dirumuskan dalam pengujian hipotesis, yang dijelaskan sebagai berikut:

Ho diterima jika $r\text{-hitung} < r\text{ tabel}$ dan nilai $p > 0,05$

Ha diterima jika $r\text{-hitung} > r\text{ tabel}$ dan nilai $p < 0,05$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara *flaming* dan rasa bersalah dalam kolom komentar di instagram @jktinfo.

Ha : Terdapat hubungan antara *flaming* dan rasa bersalah dalam kolom komentar di instagram @jktinfo.

Dalam membuktikan hipotesis penelitian ini, hasilnya dapat diketahui melalui penjelasan kriteria yang telah dijelaskan pada uji signifikansi keseluruhan, didapatkan nilai $r\text{-hitung}$ adalah sebesar 0,054 dengan $r\text{-tabel}$ senilai 0. Nilai p diketahui sebesar 0,584 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Penulisan notasi dijelaskan berikut ini:

$$r = 0,054 > 0,1909 ; p = 0,00 > 0,05$$

Dengan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka dinyatakan hipotesis alternative (Ha) ditolak, dan hipotesis nol (Ho) diterima. Berdasarkan hasil

tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara *flaming* dengan rasa bersalah pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil hipotesis alternative (H_a) ditolak, yang menandakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *flaming* dan rasa bersalah.

Dilihat dari tingkat state dan trait guilt yang rendah, hal ini dapat disebabkan karena skor *flaming* yang juga rendah. Sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka tidak melakukan *flaming*, hal ini dikonfirmasi dengan adanya analisis konten komentar yang mereka lontarkan. Tingkat *flaming* yang rendah ini diikuti dengan tingginya tingkat pertanggungjawaban yang ditawarkan oleh responden ketika mereka mengirimkan pesan atau komentar dalam instagram, hal ini dikonfirmasi oleh Grote (2012) yang menyatakan bahwa tingginya pertanggungjawaban yang ada akan membuat seseorang selalu berhati – hati dan memperhatikan apa yang akan ia kirimkan dalam sebuah pesan dan juga komentar, sehingga menyebabkan seseorang akan sedikit melakukan *flaming*. Dilihat dari tingkat anonimitas yang tinggi, hal ini juga dapat dijadikan penyebab state guilt dan trait guilt menjadi rendah. Anonimitas merupakan situasi dimana seseorang tidak menggunakan identitas pribadinya dalam kehidupan nyata, karena orang lain tidak ada yang mengetahui apa yang sedang ia lakukan di balik monitornya (Suller, 1996).

Sebagian besar responden juga melaporkan bahwa mereka menilai *flaming* bukan suatu masalah dan mengatakan bahwa terkadang mereka melihat *flaming* sebagai hal yang lucu, sehingga dapat mempengaruhi state guilt dan trait guilt yang menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aiken (1999), karena bisa saja seseorang melakukan *flaming* untuk menghilangkan kecemasan yang dimilikinya. Biasanya seorang individu yang melihat *flaming*, akan

merasakan bahwa dirinya kesal dan juga marah, sehingga cara menghilangkan perasaan tersebut dengan melakukan *flaming*. Hal ini juga dikonfirmasi oleh

Meskipun skor standar moral sebagian besar responden memiliki nilai yang tinggi, namun hal ini tidak mempengaruhi state guilt dan trait guilt. Menurut Kugler dan Jones (1955) nilai moral standar tidak berkaitan dengan state dan trait guilt, karena nilai moral standar lebih kepada nilai umum dan abstrak (dalam Baumeister dan Stillwell, 1994).

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian masih belum dapat dikatakan sempurna, karena masih terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti selama melaksanakan penelitian seperti

1. Penggunaan instagram untuk menghubungi satu persatu responden melalui *direct messages* di instagram hanya dapat dikirimkan kepada 30 orang perhari karena terdapat beberapa orang yang belum melakukan followback, sehingga peneliti di block oleh instagram selama beberapa jam dan tidak dapat mengirimkan pesan kepada siapapun.
2. Analisis konten yang digunakan hanya untuk menilai kalimat *flaming* atau bukan, tidak menilai jenis dari *flaming* tersebut.
3. Instrumen rasa bersalah khususnya pada dimensi moral standar masih masuk kedalam pertanyaan moral standar yang umum.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perilaku *flaming* dan rasa bersalah pada kolom komentar di instagram. Berdasarkan hasil data yang didapatkan, tidak adanya hubungan antara perilaku *flaming* terhadap rasa bersalah. Rasa bersalah merupakan suatu perasaan stress negatif yang berhubungan dengan kesadaran akan pelanggaran terhadap seseorang atau terhadap standar moral yang telah ditetapkan. Rasa bersalah dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah rusaknya hubungan interpersonal. Menurut Baumeister (1994), berdasarkan pendekatan *communal* dimana, seseorang akan merasa bersalah ketika dirinya melakukan kesalahan, hanya ketika orang tersebut menjalin hubungan dekat, atau dirinya tidak menilai seseorang tersebut sebagai musuh atau penyebab terjadinya pertengkaran.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi pada pengembangan kajian psikologi. Penelitian ini berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan, memberikan informasi mengenai hubungan *flaming* terhadap rasa bersalah dalam kolom komentar di instagram. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para pengguna instagram agar dapat memperhatikan apa yang akan dilontarkan dalam komentar atau pesan yang akan dikirimkan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait.

5.3.1 Pengguna Instagram

Kepada pengguna instagram, diharapkan agar selalu memikirkan pesan – pesan yang akan dikirimkan kepada orang lain di instagram maupun media sosial lainnya.

5.3.2 Penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan 1 akun instagram khusus untuk mengontrol flaming dan rasa bersalah, sehingga tidak mengacu pada akun instagram milik orang lain dan untuk menghindari indikasi *spamming* oleh sosial media ketika menyebarkan kuesioner melalui *direct messages* di instagram. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis konten yang juga dapat menilai jenis dari *flaming* tersebut. Kemudian, Instrumen rasa bersalah khususnya pada dimensi moral standar masih masuk kedalam pertanyaan standar moral yang umum, sehingga terdapat kemungkinan ketika pertanyaan standar moral lebih dikhususkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonzo, M., & Aiken, M. (2004). *Flaming* in electronic communication. *Decision Support Systems*, 36(3), 205-213.
- Baumeister R. F., Stillwell, A. M., & Heatherton, T. F. (1994) Guilt: an interpersonal approach. *Psychological Bulletin*, 115, 243-267.
- Cohen D, Strayer J. (1992). Empathy in conduct disordered and comparison youth. *Developmental Psychology*, 32:988–910.
- Cryder, C. E., Springer, S., & Morewedge, C. K. (2012). Guilty feelings, targeted actions. *Personality & social psychology bulletin*, 38(5), 607-18.
- Databoks. (2018). 10 Negara dengan Jumlah Pengguna Aktif Instagram Terbesar (Jan 2018). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia> Diakses pada 23 Mei 2019.
- Databoks. (2018). Digital 2019 Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia> Diakses tanggal 16 Mei 2019
- Etxebarria, Itziar. (2000). Culture and guilt: guilt, an emotion under suspicion. *Psicothema*, 12(1). 101-108.
- Febriawan, I. M., Takwin, B., & Muhammad, R. (2014). *Haters (not just) Gonna Hate : Hubungan antara Flaming dan Trait Agresi Verbal pada Antifans*. Fakultas Psikologi : Universitas Indonesia
- Grote, A. S. (2012). *Flaming on facebook*. Enschede: Master Program, Faculty of Behavioural Science University of Twente
- Isnaeni, Nadya. (2017). 5 Status di Media Sosial Berujung Pidana. <https://m.liputan6.com/amp/3029350/5-status-di-media-sosial-berujung-pidana> Diakses pada 20 Mei 2019.
- Kugler, K., & Jones, W. H. (1992) On conceptualizing and assessing guilt. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62, 3 18-327.
- Moor, P. J. (2008). *Flaming on youtube*. Enschede: Master Program, Faculty of Behavioral Sciences University of Twente

- Niedenthal P.M., Tangney J.P., Gavanski I. (1994). “If only I weren’t” versus “If only I hadn’t”: Distinguishing shame and guilt in counterfactual thinking. *Journal of Personality and Social Psychology*. 67:585–595.
- Nitin, Bansal, A., Sharma, S. M., Kumar, K., Aggarwal, A., Goyal, S., et al. (2011). Classification of the *flames* in computer mediated communication. USA *International Journal of Computer Application*, 14 , 21-26. Tersedia dalam https://www.researchgate.net/publication/221663343_Classification_of_Flames_in_Computer_Mediated_Communications/download Diakses tanggal 1 Mei 2019.
- Lea, M., T. O’Shea, P. Fung and R. Spears. (1992). “*Flaming*” in Computer-mediated communication: Observations, Explanations, Implications’, in M. Lea (ed.) *Contexts of Computer-Mediated Communication*, pp. 89–112. New York: Harvester Wheatsheaf.
- O’Sullivan, P. B., & Flanagin, A. J. (2003). Reconceptualizing ‘*flaming*’ and other problematic messages. *New Media and Society*, 5(1), 69-94
- Pertiwi, Wahyunanda K. (2019). Separuh Penduduk Indonesia Sudah “Melek” Media Sosial. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2019/02/04/19140037/separuh-penduduk-indonesia-sudah-melek-media-sosial> Diakses pada 25 Mei 2019.
- Purnamasari, Niken. (2018). Wiranto : ada 53 kasus hoxx dan 324 hatespeech sepanjang 2018. <https://m.detik.com/news/berita/d-4272642/wiranto-ada-53-kasus-hoax-dan-324-hate-speech-sepanjang-2018> Diakses pada 2 Juni 2019.
- Ramdhani, Neila. (2016). Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber. *Junal Psikologi*. 43. 66. 10.22146/jpsi.12955.
- Steffgen, G., König, A., Pfetsch, J., & Melzer, A. (2011). Are cyberbullies less empathic? Adolescents' cyberbullying behavior and empathic responsiv-

- eness. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14(11), 643-648. <http://dx.doi.org/10.1089/cyber.2010.0445>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tangney, J. P. & Fischer. K. W. (Eds.) (1995) *Self-conscious emotions: the psychology of shame, guilt, embarrassment, and pride*. New York: Guilford.
- Undang – Undang Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. (2008). Tersedia dalam <http://anri.go.id/assets/download/97UU-Nomor-11-Tahun-2008-Tentang-Informasi-dan-Transaksi-Elektronik.pdf> Diakses pada 2 Juni 2019.
- Wardani, Agustin Setyo. (2019). *Facebook, Whatsapp dan Instagram Down*. <https://m.liputan6.com/amp/3941572/facebook-whatsapp-dan-instagram-down> Diakses pada 23 Mei 2019.
- Zeelenberg M, Breugelmans S.M. (2008). The role of interpersonal harm in distinguishing regret from guilt. *Emotion*. 8:589–596.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Asli

a) Instrumen *Flaming*

General information

1. What is your gender?

| | |
|------|--------|
| Male | Female |
|------|--------|

2. What is your age?

3. Which country do you live in?

| | | |
|-----------------|---------|--------|
| The Netherlands | Germany | Other: |
|-----------------|---------|--------|

Facebook behaviour

4. How many years do you have a *Facebook* account? If you are not sure how many years, just give an estimation.

5. How often do you use your *Facebook* account?

| | | | | | |
|-----------------|-------|-------------------------|--------|---------|----------------------------------|
| Every few hours | daily | every two to three days | weekly | monthly | only if I receive a notification |
|-----------------|-------|-------------------------|--------|---------|----------------------------------|

6. How often do you post your status on *Facebook*?

| | | |
|-----------------|------------|---|
| Every few hours | once a day | only if something important happened in my life |
|-----------------|------------|---|

7. How often do you comment on a status of a friend?

| | | | |
|-------|-----------|--------|-------|
| Often | Sometimes | Seldom | Never |
|-------|-----------|--------|-------|

8. Do you take part in for example political discussions on *Facebook*?

| | |
|-----|----|
| Yes | No |
|-----|----|

9. If you answered the last questions with yes what kind of discussions?

10. Do you take part in discussions on the wall of friends or on your own wall?

| | |
|-----|----|
| Yes | No |
|-----|----|

11. Do you know what the term *flaming* means? If you know it, describe it in a few words.

| | |
|------|----|
| Yes, | No |
|------|----|

Flaming behaviour of oneself and others

***Flaming* is the usage of hostile posts, like swearing, name- calling, insulting or otherwise offensive language, against other users or his or her ideas in online communication.**

Statements on which people have to specify to which degree they agree on a scale 1 to 5 (1: disagree, 2: slightly disagree, 3: neutral/not sure, 4: slightly agree, 5: agree)

12. I only use *Facebook* to communicate with friends.
13. I use *Facebook* to discuss topics which interest me with my friends.
14. I use *Facebook* to discuss topics which interest me with strangers.
15. I often see *flaming* on posts on walls of my friends.
16. I often see *flaming* on discussion topics.
17. I never see my friends flame.
18. I often see strangers flame.
19. I do not think *flaming* is a problem on *Facebook*.
20. I think that other *Facebook* users think that *flaming* is a problem on *Facebook*.
21. When I am bored I enjoy it to get into a flame war. (Flame war = two or more people who are *flaming* against each other)
22. I have flamed on the walls of friends when I do not agree with their statements.
23. I have flamed in groups when I do not agree with the opinions of others.
24. I would flame against a friend of mine if I do not agree with their opinions.
25. I only flame against strangers if I do not agree with their opinions.

26. When I read flames on *Facebook* I think it is funny.
27. When I read flames on *Facebook* I think it is annoying.
28. *Flaming* is just another way to express my honest opinion.
29. Other users can express their opinion through *flaming*.
30. If you see *flaming* on *Facebook*, where do you see it?

Anonymity on *Facebook*

Statements on which people have to specify to which degree they agree on a scale 1 to 5 (1: disagree, 2: slightly disagree, 3: neutral/not sure, 4: slightly agree, 5: agree)

31. When I flame on *Facebook* I think that I can be held accountable for what I said.
32. I use my real name on *Facebook*.
33. I use a photo of myself as profile picture.
34. I feel anonymous on *Facebook*.
35. I think it is easier to express my feelings on *Facebook* than in real life.
36. I do not have the feeling that I can be more honest on *Facebook* than in real life.
37. I think that I hurt the feelings of others if they are my target of *flaming*.
38. Other users do not want to hurt the feelings of others if they flame against them.

b) Instrumen The Guilt Inventory

State Guilt

4. Lately, I have felt good about myself and what I have done.*
16. I have recently done something that I deeply regret.
17. Lately, it hasn't been easy being me.
19. Lately, I have been calm and worry-free.*

- 30. If I could relive the last few weeks or months, there is absolutely nothing I have done that I would change.*
- 33. At the moment, I don't feel particularly guilty about anything I have done.*
- 36. I would give anything if, somehow, I could go back and rectify some things I have recently done wrong.
- 37. There is at least one thing in my recent past that I would like to change.
- 43. Recently, my life would have been much better if only I hadn't done what I did
- 45. I have been worried and distressed lately.

Moral Standards

- 1. I believe in a strict interpretation of right and wrong.
- 3. I have always believed strongly in a firm set of moral-ethical principles.
- 7. My goal in life is to enjoy it rather than to live up to some abstract set of moral principles.*
- 11. There are only a few things I would never do.*
- 13. My ideas of right and wrong are quite flexible.*
- 15. There are many things I would just never do because I believe they are wrong.
- 18. Morality is not as "black and white" as many people would suggest.*
- 22. In certain circumstances, there is almost nothing- I wouldn't do.*
- 24. I would rather die than commit a serious act of wrongdoing.
- 25. I feel a strong need to live up to my moral values.
- 28. I believe that you can't judge whether something is right or wrong without knowing the motives of the people involved and the situation in which they are acting.*
- 32. I never worry about what I do; I believe life will take care of itself.*
- 38. I am immediately aware of it when I have done something morally wrong.
- 39. What is right or wrong depends on the situation.*
- 42. I believe that moral values are absolute.

Trait Guilt

- 2. I have made a lot of mistakes in my life.
- 5. If I could do certain things over again, a great burden would be lifted from my shoulders.
- 6. I have never felt great remorse or guilt.*
- 8. There is something in my past that I deeply regret.
- 9. Frequently, I just hate myself for something I have done.
- 10. My parents were very strict with me.
- 12. I often feel "not right" with myself because of something I have done.

14. If I could live my life over again, there are a lot of things I would do differently.
20. Guilt and remorse have been a part of my life for as long as I can recall.
21. Sometimes, when I think about certain things I have done, I almost get sick.
23. I do not believe that I have made a lot of mistakes in my life.*
26. I often have a strong sense of regret.
27. I worry a lot about things I have done in the past.
29. There are few things in my life that I regret having done.*
31. I sometimes have trouble eating because of things I have done in the past.
34. Sometimes I can't stop myself from thinking about things I have done which I consider to be wrong.
35. I never have trouble sleeping.*
40. Guilt is not a particular problem for me.*
41. There is nothing in my past that I deeply regret.*
44. If I had my life to begin over again, I would change every little things, if anything.*

KETERANGAN : * = unfavorable item

c) Translate – BackTranslate Instrumen *Flaming*

| No | Item Asli | Item Translate (Translator UNTIRTA) | Item Back Translate (Translator UNJ) | Item Adaptasi |
|----|--|--|--|---|
| 1 | How many years do you have a <i>Facebook</i> account? If you are not sure how many years, just give an estimation. | Berapa tahun Anda memiliki akun <i>Facebook</i> ? Jika Anda tidak yakin berapa tahun, berikan saja estimasi. | How many years do you have a <i>Facebook</i> account? If you are not too sure, just give an estimate | Berapa tahun Anda memiliki akun instagram? Jika Anda tidak yakin berapa tahun, berikan saja estimasi. |
| 2 | How often do you use your <i>Facebook</i> | Seberapa sering Anda menggunakan | How often do you use your <i>Facebook</i> account? | Seberapa sering Anda menggunakan |

| | | | | |
|-----|--|--|--|---|
| | account? | akun <i>Facebook</i> Anda? | | akun Instagram Anda? |
| 3 | How often do you post your status on <i>Facebook</i> ? | Seberapa sering Anda memposting status Anda di <i>Facebook</i> ? | How often do you post your status on <i>Facebook</i> ? | Seberapa sering Anda memposting di Instagram? |
| 4 | How often do you comment on a status of a friend? | Seberapa sering Anda mengomentari status teman? | How often do you comment on a friend's status? | Seberapa sering Anda mengomentari postingan @jktinfo? |
| 5 | Do you take part in for example political discussions on <i>Facebook</i> ? | Apakah Anda ikut serta misalnya dalam diskusi politik di <i>Facebook</i> ? | Do you like participating such as political discussions on <i>Facebook</i> ? | Apakah Anda pernah mengomentari postingan di akun instagram @jktinfo? |
| 6 | If you answered the last questions with yes what kind of discussions? | Jika Anda menjawab pertanyaan terakhir dengan ya, diskusi seperti apa? | If you answer the last question with Yes, what kind of discussion? | Jika Anda menjawab pertanyaan terakhir dengan ya, postingan seperti apa yang biasanya anda komentari? |
| S01 | I only use <i>Facebook</i> to communicate with friends. | Saya hanya menggunakan <i>Facebook</i> untuk berkomunikasi dengan teman-teman. | I use <i>Facebook</i> to communicate with friends only | Saya hanya menggunakan Instagram untuk berkomunikasi dengan teman-teman. |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| S02 | I use <i>Facebook</i> to discuss topics which interest me with my friends. | Saya menggunakan <i>Facebook</i> untuk membahas topik yang menarik minat saya dengan teman-teman saya. | I use <i>Facebook</i> to discuss topics that interest me with my friends | Saya menggunakan Instagram untuk mengomentari topik yang menarik minat saya dengan teman-teman saya. |
| S03 | I use <i>Facebook</i> to discuss topics which interest me with strangers. | Saya menggunakan <i>Facebook</i> untuk mendiskusikan topik yang menarik minat saya dengan orang asing. | I use <i>Facebook</i> to discuss topics that interest me with strangers. | Saya menggunakan Instagram untuk mendiskusikan topik yang menarik minat saya dengan orang asing |
| S04 | I often see <i>flaming</i> on posts on walls of my friends. | Saya sering melihat <i>flaming</i> di posting di dinding <i>facebook</i> teman saya. | often see <i>flaming</i> posted on my friend's <i>Facebook</i> wall | Saya sering melihat ujaran provokasi/ <i>flaming</i> di dalam komentar akun instagram jktinfo |
| S05 | I often see <i>flaming</i> on discussion topics. | Saya sering melihat <i>flaming</i> pada topik diskusi. | I often see <i>flaming</i> on the topic of discussion | Saya sering melihat <i>flaming</i> pada topik diskusi. |
| S06 | I never see my friends flame.* | Saya tidak pernah melihat teman saya <i>flaming</i> * | I have never seen my friend <i>flaming</i> * | Saya tidak pernah melihat teman saya <i>flaming</i> . * |
| S07 | I often see strangers flame. | Saya sering melihat orang asing <i>flaming</i> | I often see strangers <i>flaming</i> | Saya sering melihat orang asing <i>flaming</i> |
| S08 | I do not think | Saya tidak berpikir | I do not think the | Menurut Saya, |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| | <i>flaming</i> is a problem on <i>Facebook</i> .* | <i>flaming</i> adalah masalah di <i>Facebook</i> . * | <i>flaming</i> are considered as a problem on <i>Facebook</i> . * | <i>flaming</i> adalah masalah di Instagram. * |
| S09 | I think that other <i>Facebook</i> users think that <i>flaming</i> is a problem on <i>Facebook</i> . | Saya pikir pengguna <i>Facebook</i> lain berpikir bahwa <i>flaming</i> adalah masalah di <i>Facebook</i> . | I think the other <i>Facebook</i> users considered that <i>flaming</i> are a problem on <i>Facebook</i> . | Saya pikir pengguna Instagram lain berpikir bahwa <i>flaming</i> adalah masalah di Instagram |
| S10 | When I am bored I enjoy it to get into a flame war. (Flame war = two or more people who are <i>flaming</i> against each other) | Ketika saya bosan, saya menikmati untuk ikut terlibat dalam ujaran <i>flaming</i> . (Perang <i>flaming</i> = dua orang atau lebih yang saling melakukan <i>flaming</i>) | When I am bored, I enjoy being involved in some of <i>flaming</i> . (The war of <i>flaming</i> / humiliation = two or more people who <i>flaming</i> each other) | Ketika saya bosan, saya menikmati untuk ikut terlibat dalam perang <i>flaming</i> . (Perang <i>flaming</i> = dua orang atau lebih yang saling melakukan <i>flaming</i>) |
| S11 | I have flamed on the walls of friends when I do not agree with their statements. | Saya telah melakukan <i>flaming</i> di dinding <i>facebook</i> teman ketika saya tidak setuju dengan pernyataan mereka. | I have <i>flaming</i> on friend's <i>Facebook</i> wall when I did not agree with their statement. | Saya telah melakukan <i>flaming</i> dalam Instagram akun jktinfo ketika saya tidak setuju dengan pernyataan mereka. |
| S12 | I have flamed in groups when I | Saya melakukan | I <i>flaming</i> some groups when I | Saya melakukan <i>flaming</i> pada |

| | | | | |
|-----|---|--|--|---|
| | do not agree with the opinions of others. | <i>flaming</i> pada kelompok-kelompok ketika saya tidak setuju dengan pendapat orang lain. | disagreed with the opinions of others. | kelompok-kelompok ketika saya tidak setuju dengan pendapat orang lain. |
| S13 | I would flame against a friend of mine if I do not agree with their opinions. | Saya akan menentang teman saya jika saya tidak setuju dengan pendapat mereka. | I will go against my friends, if I do not agree with their opinions. | Saya akan melakukan <i>flaming</i> pada teman saya jika saya tidak setuju dengan pendapat mereka. |
| S14 | I only flame against strangers if I do not agree with their opinions. | Saya hanya menyerang orang asing jika saya tidak setuju dengan pendapat mereka. | I only attack strangers, if I do not agree with their opinions. | Saya hanya melakukan <i>flaming</i> pada orang asing jika saya tidak setuju dengan pendapat mereka. |
| S15 | When I read flames on <i>Facebook</i> I think it is funny. | Ketika saya membaca <i>flaming</i> di <i>Facebook</i> saya pikir itu lucu. | When I read the <i>flaming</i> on <i>Facebook</i> , I think it is funny. | Ketika saya membaca <i>flaming</i> di Instagram saya pikir itu lucu. |
| S16 | When I read flames on <i>Facebook</i> I think it is annoying.* | Ketika saya membaca <i>flaming</i> di <i>Facebook</i> saya pikir itu menjengkelkan.* | When I read the <i>flaming</i> on <i>Facebook</i> , I think it is annoying.* | Ketika saya membaca <i>flaming</i> di Instagram saya pikir itu menjengkelkan.* |

| | | | | |
|-----|---|--|---|--|
| S17 | <i>Flaming</i> is just another way to express my honest opinion. | <i>Flaming</i> hanyalah cara lain untuk mengekspresikan pendapat jujur saya. | <i>Flaming</i> is just another way to express opinions honestly. | <i>Flaming</i> hanyalah cara lain untuk mengekspresikan pendapat jujur saya. |
| S18 | Other users can express their opinion through <i>flaming</i> . | Pengguna lain dapat mengungkapkan pendapat mereka melalui <i>flaming</i> | Other users can express their opinions through <i>flaming</i> | Pengguna lain dapat mengungkapkan pendapat mereka melalui <i>flaming</i> |
| S19 | When I flame on <i>Facebook</i> I think that I can be held accountable for what I said. . | Ketika saya melakukan <i>flaming</i> di <i>Facebook</i> saya pikir saya bisa dimintai pertanggungjawaban atas apa yang saya katakan. | When I do <i>flaming</i> on <i>Facebook</i> , I think I can be asked to be responsible for what I said. | Ketika saya melakukan <i>flaming</i> di Instagram saya pikir saya bisa dimintai pertanggungjawaban atas apa yang saya katakan. |
| S20 | I use my real name on <i>Facebook</i> . | Saya menggunakan nama asli saya di <i>Facebook</i> . | I use my real name on <i>Facebook</i> . | Saya menggunakan nama asli saya di Instagram |
| S21 | I use a photo of myself as profile picture. | Saya menggunakan foto diri saya sebagai foto profil | I use the picture of myself as a profile photo | Saya menggunakan foto diri saya sebagai foto profil. |
| S22 | I feel anonymous on <i>Facebook</i> . | Saya merasa anonim di <i>Facebook</i> . | I feel anonymous on <i>Facebook</i> . | Saya merasa anonim di Instagram. |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| S23 | I think it is easier to express my feelings on <i>Facebook</i> than in real life. | Saya pikir lebih mudah mengekspresikan perasaan saya di <i>Facebook</i> daripada di kehidupan nyata. | I think it is easier to express my own feelings on <i>Facebook</i> rather than in real life. | Saya pikir lebih mudah mengekspresikan perasaan saya di Instagram daripada di kehidupan nyata. |
| S24 | I do not have the feeling that I can be more honest on <i>Facebook</i> than in real life. | Saya tidak merasa bahwa saya bisa lebih jujur di <i>Facebook</i> daripada di kehidupan nyata. | I do not feel that I can be more honest on <i>Facebook</i> rather than in real life | Saya tidak merasa bahwa saya bisa lebih jujur di Instagram daripada di kehidupan nyata. |
| S25 | I think that I hurt the feelings of others if they are my target of <i>flaming</i> . | Saya pikir saya menyakiti perasaan orang lain jika itu adalah target saya untuk melakukan <i>flaming</i> | I think I hurt the other people's feelings, if it was my target to <i>flaming</i> | Saya pikir saya menyakiti perasaan orang lain jika itu adalah target saya untuk <i>Flaming</i> |
| S26 | Other users do not want to hurt the feelings of others if they flame against them | Pengguna lain tidak ingin melukai perasaan orang lain jika mereka melakukan <i>flaming</i> melawannya. | The other users do not want to hurt other people's feelings if they <i>flaming</i> to go against them. | Pengguna lain tidak ingin melukai perasaan orang lain jika mereka melakukan <i>flaming</i> melawannya. |

d) Translate – Backtranslate Instrumen The Guilt Inventory

| No | Item Asli | Item Translate (Translator UNTIRTA) | Item Back Translate (Translator | Item Adaptasi |
|----|---|--|--|---|
| 4 | Lately, I have felt good about myself and what I have done.* | Akhir – akhir ini, saya merasa senang dengan diri saya dan apa yang telah saya lakukan* | lately, I am very happy with myself and things that I have done. | Akhir – akhir ini, saya merasa senang dengan diri saya dan apa yang telah saya lakukan dalam komentar di instagram* |
| 16 | I have recently done something that I deeply regret. | Baru – baru ini saya melakukan sesuatu yang sangat saya sesali | recently, I did something that I regret the most. | Baru – baru ini saya melakukan sesuatu di instagram dan saya sangat sesali |
| 17 | Lately, it hasn't been easy being me. | Akhir – akhir ini tidak mudah untukku | lately, the situation situation is quite hard for me | Akhir – akhir ini tidak mudah untuk menjadi diriku |
| 19 | Lately, I have been calm and worry-free.* | Akhir – akhir ini, saya tenang dan tidak khawatir* | Lately, I feel relax and also not worry over something | Akhir – akhir ini, saya merasa tenang dan tidak khawatir dengan apa yang telah saya komentari dalam Instagram* |
| 30 | If I could relive the last few weeks or months, there is absolutely nothing I have done that I would change.* | Jika saya dapat kembali ke beberapa minggu atau bulan terakhir, sama sekali tidak ada yang telah saya lakukan yang akan saya ubah* | If I ever could go back to these past weeks or months ago, not even a single thing that I've done that I would like to | Jika saya dapat kembali ke beberapa minggu atau bulan terakhir, sama sekali tidak ada yang telah saya lakukan dalam |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | | change. | komentar saya yang akan saya ubah* |
| 33 | At the moment, I don't feel particularly guilty about anything I have done.* | Saat ini, saya tidak merasa bersalah terutama atas apa yang telah saya lakukan | Right now, I don't feel any guilty, especially, for what I've done | Saat ini, saya tidak merasa bersalah terutama atas apa yang telah saya lakukan dalam komentar di instagram |
| 36 | I would give anything if, somehow, I could go back and rectify some things I have recently done wrong. | Saya akan memberikan apapun jika, entah bagaimana, saya bisa kembali dan memperbaiki beberapa hal yang telah saya lakukan baru – baru ini | I would like to give anything if, somehow, I could go back and fix things that I have done wrongly. | Saya akan memberikan apapun jika, saya bisa kembali dan memperbaiki beberapa hal yang telah saya lakukan baru – baru ini dalam komentar di Instagram |
| 37 | There is at least one thing in my recent past that I would like to change. | Setidaknya ada satu hal di masa lalu saya yang ingin saya ubah | At least, there's one moment back then that I would like to change. | Setidaknya ada satu hal di masa lalu saya yang ingin saya ubah |
| 43 | Recently, my life would have been much better if only I hadn't done what I did | Baru – baru ini, hidup saya akan jauh lebih baik jika saja saya tidak melakukan apa yang saya lakukan | Recently, my life would be much better if only, I didn't do things that I've done. | Baru – baru ini, saya merasa hidup saya akan jauh lebih baik jika saja saya tidak melakukan komentar dalam instagram |
| 45 | I have been worried | Saya merasa | Lately, I feel | Saya merasa |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | and distressed lately. | khawatir dan tertekan belakangan ini. | worried and depressed. | khawatir dan tertekan belakangan ini. |
| 1 | I believe in a strict interpretation of right and wrong. | Saya percaya pada interpretasi ketat tentang benar dan salah | I rely on to a strict interpretations of right and wrong | Saya percaya pada apa yang dikatakan orang lain secara mutlak tentang benar dan salah |
| 3 | I have always believed strongly in a firm set of moral-ethical principles. | Saya selalu sangat percaya pada seperangkat prinsip – prinsip moral-etis yang kuat | I always strongly believe in a strong set of moral-ethics principles | Saya sangat percaya pada seperangkat prinsip – prinsip moral-etis yang kuat |
| 7 | My goal in life is to enjoy it rather than to live up to some abstract set of moral principles.* | Tujuan saya dalam hidup adalah untuk menikmatinya daripada hidup sesuai dengan seperangkat prinsip – prinsip moral yang abstrak* | My purpose in life is to enjoy it instead of following the abstract set of moral-ethics principles. | Daripada hidup sesuai dengan seperangkat prinsip moral yang abstrak, saya lebih memilih untuk menikmati hidup saya. Hanya ada beberapa hal yang tidak akan pernah saya lakukan* |
| 11 | There are only a few things I would never do.* | Hanya ada beberapa hal yang tidak akan pernah saya lakukan* | Just few things that I will never do. | Hanya ada beberapa hal yang tidak akan pernah saya lakukan* |
| 13 | My ideas of right and wrong are quite flexible.* | Gagasan saya tentang benar dan salah cukup fleksibel* | My concept about right and wrong is quite flexible. | Gagasan saya tentang benar dan salah cukup fleksibel* |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 15 | There are many things I would just never do because I believe they are wrong. | Ada banyak hal yang saya tidak akan pernah lakukan karena saya percaya hal itu salah | There are many things that I will never do because I believe that those things are wrong. | Ada banyak hal yang saya tidak akan pernah lakukan karena saya percaya hal itu salah |
| 18 | Morality is not as "black and white" as many people would suggest.* | Moralitas bukan sebagai "hitam dan putih" seperti yang disarankan banyak orang* | My standard of morality is not like "black and white" as being suggested by many people. | Moralitas bukan sebagai "hitam dan putih" seperti yang disarankan banyak orang* |
| 22 | In certain circumstances, there is almost nothing- I wouldn't do.* | Dalam keadaan tertentu, hampir tidak ada yang tidak akan saya lakukan* | Under certain circumstances, I wil do almost everything | Dalam keadaan tertentu, hampir tidak ada yang tidak akan saya lakukan* |
| 24 | I would rather die than commit a serious act of wrongdoing. | Saya lebih baik mati daripada melakukan kesalahan serius | Better death than do serious mistakes | Saya lebih baik mati daripada melakukan kesalahan serius |
| 25 | I feel a strong need to live up to my moral values. | Saya merasakan sangat perlu untuk hidup sesuai dengan moral hidup saya | I feel it very important for me to live in accordance to the moral of my life | Saya merasakan sangat perlu untuk hidup sesuai dengan moral hidup saya |
| 28 | I believe that you can't judge whether something is right | Saya percaya bahwa Anda tidak dapat menilai apakah | I believe that you can't assess whether | Saya percaya bahwa Anda tidak dapat menilai apakah |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | or urron without knowing the motives of the people involved and he situation in which they are acting.* | sesuatu itu benar atau salah tanpa mengetahui motif orang – orang yang terlibat dan situasi dimana mereka bertindak* | something be seen as a correct thing or wrong without knowing the motives of those who involved and the situation when it occurred. | sesuatu itu benar atau salah tanpa mengetahui motif orang – orang yang terlibat dan situasi dimana mereka bertindak* |
| 32 | I never worry about what I do; I believe life will take care of itself.* | Saya tidak pernah khawatir tentang apa yang saya lakukan, saya percaya hidup akan mengurus dirinya sendiri* | I never seems too worry about things that I do; because I believe that life will take care of its own. | Saya tidak pernah khawatir tentang apa yang saya lakukan, saya percaya hidup akan mengurus dirinya sendiri* |
| 38 | I am immediately aware of it when I have done something morally wrong. | Saya segera menyadarinya ketika saya melakukan sesuatu yang salah secara moral | I immediately realized it when I did something morally wrong. | Saya segera menyadarinya ketika saya melakukan sesuatu yang salah secara moral |
| 39 | What is right or wrong depends on the situation.* | Yang benar atau salah itu tergantung dari situasinya* | Whether it's right or wrong is depend on the situation. | Yang benar atau salah itu tergantung dari situasinya* |
| 42 | I believe that moral values are absolute. | Saya percaya bahwa nilai – nilai moral adalah mutlak | I strongly believe that moral values is absolute. | Saya percaya bahwa nilai – nilai moral adalah mutlak |
| 2 | I have a lot of mistakes in my life | Saya memiliki banyak kesalahan dalam hidup saya | I have a lot of mistakes in my life | Saya memiliki banyak kesalahan dalam hidup saya |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| 5 | If I could do certain things over again, a great burden would be lifted from my shoulders. | Jika saya dapat melakukan hal – hal tertentu lagi, beban besar saya akan terangkat dari hidup saya. | If I can do certain things again, my big burden will be lifted from my life. | Jika saya dapat melakukan hal – hal tertentu lagi, beban besar saya akan terangkat dari hidup saya. |
| 6 | I have never felt great remorse or guilt* | Saya tidak pernah merasa menyesal dan bersalah | I have never felt sorry and guilt | Saya tidak pernah merasa menyesal dan bersalah telah melakukan dalam komentar di Instagram* |
| 8 | There is something in my past that I deeply regret | Ada sesuatu di masa lalu yang sangat saya sesali | There is something in the past that I regret | Ada sesuatu di masa lalu yang sangat saya sesali |
| 9 | Frequently, I just hate myself for something I have done | Terkadang, saya membenci diri saya karena sesuatu yang telah saya lakukan | Sometimes, I hate myself because of something I have done | Terkadang, saya membenci diri saya karena sesuatu yang telah saya lakukan |
| 10 | My parents were very strict with me | Orang tua saya sangat keras pada saya | My parents are very strict on me | Orang tua saya sangat keras pada saya |
| 12 | I often feel “not right” with myself because of something I have done | Saya sering merasa “tidak benar” pada diri saya karena sesuatu yang telah saya lakukan | I often feel "not right" in myself because of something I have done | Saya sering merasa “tidak benar” pada diri saya karena telah melakukan dalam komentar di Instagram |
| 14 | If I could live my life over again, there are a lot of things I would do | Jika saya bisa kembali hidup lagi, ada banyak hal yang akan saya lakukan | If I can come back to life again, there are many things that I will do | Jika saya bisa kembali hidup lagi, ada banyak hal yang akan saya |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | differently | dengan cara yang berbeda | differently | lakukan dengan cara yang berbeda |
| 20 | Guilt and remorse have been a part of my life for as long as I can recall | Rasa bersalah dan penyesalan merupakan bagian dari hidup saya selama saya bisa mengingatnya | Guilt and regret are part of my life as long as I can remember them | Rasa bersalah dan penyesalan merupakan bagian dari hidup saya selama saya bisa mengingat kembali |
| 21 | Sometimes, when I think about certain things I have done, I almost get sick | Terkadang, ketika saya berfikir tentang hal tertentu yang telah saya lakukan, saya hampir merasa kesal. | Sometimes, when I think about certain things I have done, I almost feel annoyed. | Terkadang, ketika saya berfikir tentang komentar di instagram yang telah saya berikan, saya hampir terkena penyakit. |
| 23 | I do not believe that I have made a lot of mistakes in my life* | Saya tidak percaya bahwa saya telah melakukan banyak kesalahan dalam hidup saya* | I do not believe that I have made many mistakes in my life | Saya tidak percaya bahwa saya telah melakukan banyak kesalahan dalam hidup saya* |
| 26 | I often have a strong sense of regret | Saya sering memiliki rasa penyesalan yang kuat | I have a strong feeling of regret | Saya sering memiliki penyesalan yang kuat |
| 27 | I worry a lot about things I have done in the past | Saya banyak mengkhawatirkan hal – hal yang telah saya lakukan dimasa lalu | I worry a lot about the things I have done in the past | Saya banyak mengkhawatirkan komentar yang saya lontarkan di instagram dimasa lalu |
| 29 | There are few things in my life | Ada beberapa hal yang telah saya | There are some things I have done | Ada beberapa hal yang telah saya |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | that I regret having done* | lakukan dalam hidup saya dan saya menyesalinya | in my life and I regret it | lakukan dalam hidup saya dan saya menyesalinya* |
| 31 | I sometimes have trouble eating because of things I have done in the past | Terkadang, saya memiliki masalah dalam makan karena hal yang telah saya lakukan di masa lalu | Sometimes, I have a problem in eating because of the things I have done in the past | Terkadang, saya memiliki masalah dalam makan karena telah melakukan komentar di instagram |
| 34 | Sometimes I can't stop myself from thinking about things I have done which I consider to be wrong | Terkadang, saya tidak bisa menghentikan diri saya untuk memikirkan hal – hal yang telah saya lakukan dan menurut saya salah | Sometimes, I can't stop myself from thinking about things that I have done and I think are wrong | Terkadang, saya tidak bisa menghentikan diri saya untuk memikirkan komentar yang menurut saya salah yang saya berikan di instagram |
| 35 | I never have trouble sleeping* | Saya tidak pernah kesulitan untuk tidur | I have never had a problem with sleep | Saya tidak pernah gangguan untuk tidur |
| 40 | Guilt is not a particular problem for me* | Rasa bersalah bukan suatu masalah bagi saya | Guilt is not a problem for me | Rasa bersalah bukan suatu masalah bagi saya* |
| 41 | There is nothing in my past that I deeply regret* | Tidak ada masa lalu dalam hidup saya yang saya sesali | There is no past in my life that I regret | Tidak ada komentar yang saya berikan di instragram di masa lalu yang saya sesali* |
| 44 | If I had my life to begin over again, I | Jika saya dapat memulai kembali | If I could start my life over, I would | Jika saya dapat memulai kembali |

| | | | | |
|--|---|---|--|--|
| | would change every little, if anything* | hidup saya, saya akan mengubah setiap hal kecil, jika ada | change every little thing, if there is | hidup saya, saya akan mengubah setiap hal kecil, jika ada* |
|--|---|---|--|--|

Lampiran 2 : Lampiran Hasil Uji Coba

a) Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba *Flaming*

Tabel 3.

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .735 | .735 | 18 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| S03 | 53.00 | 82.116 | .312 | .724 |
| S04 | 52.50 | 79.181 | .421 | .714 |
| S05 | 52.36 | 82.697 | .290 | .726 |
| S08 | 52.59 | 83.319 | .189 | .736 |
| S09 | 52.56 | 84.917 | .168 | .736 |
| S10 | 53.99 | 79.695 | .380 | .718 |
| S11 | 53.87 | 75.534 | .508 | .704 |
| S12 | 53.97 | 75.304 | .573 | .699 |
| S13 | 54.11 | 78.798 | .482 | .710 |
| S14 | 54.10 | 76.671 | .561 | .702 |
| S15 | 53.21 | 82.519 | .240 | .731 |
| S17 | 53.80 | 81.525 | .346 | .721 |
| S18 | 53.60 | 78.736 | .456 | .711 |
| S19 | 52.47 | 83.093 | .247 | .730 |
| S20 | 51.80 | 87.090 | .096 | .740 |
| S22 | 52.46 | 87.585 | .041 | .747 |
| S25 | 52.41 | 86.449 | .071 | .747 |
| S26 | 53.57 | 83.060 | .275 | .727 |

a) Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Rasa Bersalah

Tabel

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .877 | .877 | 16 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| T5 | 39.03 | 124.753 | .420 | .408 | .874 |
| T8 | 38.80 | 122.220 | .428 | .469 | .874 |
| T9 | 38.57 | 116.075 | .665 | .613 | .864 |
| T12 | 38.54 | 118.976 | .568 | .460 | .868 |
| T16 | 39.70 | 123.836 | .487 | .500 | .872 |
| T17 | 38.94 | 114.837 | .627 | .563 | .865 |
| T20 | 37.89 | 122.914 | .424 | .417 | .874 |
| T21 | 39.30 | 116.010 | .697 | .716 | .863 |
| T24 | 39.39 | 120.153 | .530 | .413 | .870 |
| T26 | 38.04 | 119.723 | .473 | .426 | .872 |
| T27 | 39.04 | 113.810 | .685 | .658 | .862 |
| T31 | 39.53 | 117.702 | .670 | .725 | .864 |
| T32 | 38.70 | 129.836 | .165 | .327 | .884 |
| T36 | 38.73 | 118.925 | .569 | .475 | .868 |
| T41 | 39.09 | 123.239 | .393 | .585 | .875 |
| T45 | 38.57 | 117.611 | .514 | .554 | .871 |

LAMPIRAN 3 : Hasil Kuesioner Responden

a) Gambaran Umum

| no | jk | usia | pendidikan | intensitas penggunaan instagram |
|----|-------------|------|-------------|-------------------------------------|
| 1 | wanita | 22 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 2 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 3 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 4 | wanita | 21 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 5 | laki - laki | 25 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 6 | wanita | 22 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 7 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 8 | wanita | 21 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 9 | wanita | 17 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 10 | laki - laki | 22 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 11 | laki - laki | 21 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 12 | laki - laki | 21 | SMA | Setiap Hari |
| 13 | laki - laki | 22 | SMA | Setiap Hari |
| 14 | laki - laki | 20 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 15 | laki - laki | 21 | SMA | Setiap Hari |
| 16 | wanita | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 17 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 18 | laki - laki | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 19 | wanita | 20 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 20 | laki - laki | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 21 | laki - laki | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 22 | wanita | 22 | SMA | Setiap 2 sampai 3 Hari Sekali |
| 23 | laki - laki | 23 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 24 | wanita | 19 | SMA | Setiap Hari |
| 25 | laki - laki | 22 | SMA | Setiap Hari |
| 26 | laki - laki | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 27 | laki - laki | 20 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 28 | laki - laki | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 29 | wanita | 18 | SMA | Setiap Hari |
| 30 | laki - laki | 22 | SMA | Setiap Hari |
| 31 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |

| | | | | |
|----|-------------|----|-------------|-------------------------------------|
| 32 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 33 | wanita | 21 | D3/S1/S2/S3 | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 34 | laki - laki | 21 | SMA | Setiap Hari |
| 35 | laki - laki | 22 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 36 | wanita | 20 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 37 | wanita | 21 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 38 | wanita | 36 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 39 | laki - laki | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 40 | wanita | 21 | SMA | Setiap Hari |
| 41 | laki - laki | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 42 | laki - laki | 31 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 43 | wanita | 17 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 44 | laki - laki | 18 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 45 | wanita | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 46 | laki - laki | 20 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 47 | wanita | 17 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 48 | laki - laki | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 49 | laki - laki | 17 | SMA | Setiap Hari |
| 50 | laki - laki | 23 | SMA | Setiap Hari |
| 51 | laki - laki | 18 | D3/S1/S2/S3 | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 52 | wanita | 17 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 53 | laki - laki | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 54 | laki - laki | 19 | SMA | Setiap 2 sampai 3 Hari Sekali |
| 55 | laki - laki | 18 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 56 | laki - laki | 20 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 57 | wanita | 17 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 58 | wanita | 20 | D3/S1/S2/S3 | Seminggu Sekali |

| | | | | |
|----|-------------|----|-------------|-------------------------------------|
| 59 | wanita | 21 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 60 | laki - laki | 18 | D3/S1/S2/S3 | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 61 | laki - laki | 19 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 62 | wanita | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap 2 sampai 3 Hari Sekali |
| 63 | wanita | 18 | SMA | Setiap Hari |
| 64 | wanita | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 65 | laki - laki | 19 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 66 | wanita | 19 | D3/S1/S2/S3 | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 67 | laki - laki | 22 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 68 | laki - laki | 18 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 69 | laki - laki | 24 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 70 | wanita | 21 | SMA | Setiap Hari |
| 71 | laki - laki | 18 | SMA | Setiap 2 sampai 3 Hari Sekali |
| 72 | wanita | 20 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 73 | wanita | 17 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 74 | laki - laki | 20 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 75 | wanita | 25 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 76 | laki - laki | 22 | SMA | Setiap Hari |
| 77 | wanita | 18 | SMA | Setiap Hari |
| 78 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 79 | laki - laki | 18 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 80 | laki - laki | 20 | SMA | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 81 | laki - laki | 17 | SMA | Setiap Hari |
| 82 | laki - laki | 26 | D3/S1/S2/S3 | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 83 | laki - laki | 23 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 84 | wanita | 18 | SMA | Setiap Hari |
| 85 | wanita | 17 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 86 | laki - laki | 25 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |

| | | | | |
|-----|-------------|----|-------------|-------------------------------------|
| 87 | laki - laki | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 88 | wanita | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 89 | wanita | 16 | SMP | Setiap Hari |
| 90 | laki - laki | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 91 | wanita | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 92 | wanita | 28 | D3/S1/S2/S3 | Hanya Ketika Mendapatkan Notifikasi |
| 93 | laki - laki | 21 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 94 | wanita | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 95 | wanita | 17 | SMA | Setiap Hari |
| 96 | wanita | 19 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 97 | wanita | 17 | SMA | Setiap Hari |
| 98 | laki - laki | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 99 | wanita | 22 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 100 | laki - laki | 19 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 101 | laki - laki | 21 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Hari |
| 102 | laki - laki | 21 | D3/S1/S2/S3 | Setiap Beberapa Jam |
| 103 | laki - laki | 18 | SMA | Setiap Hari |
| 104 | laki - laki | 19 | SMA | Setiap Beberapa Jam |
| 105 | wanita | 20 | SMA | Seminggu Sekali |
| 106 | wanita | 20 | SMA | Setiap Beberapa Jam |

b) Instrumen *Flaming* dan Rasa Bersalah

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| n | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 |
| 1 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 5 |
| 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 1 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 1 | 5 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | | |
| 3 | 5 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 5 | 3 | 3 | 4 | | | |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | | |
| 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 6 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 5 | | |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | | |
| 8 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | | |
| 9 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 5 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | | |
| 10 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 56 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 |
| 57 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | |
| 58 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | |
| 59 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | |
| 60 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | |
| 61 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 1 | 4 | 2 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 4 | |
| 62 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 5 | |
| 63 | 5 | 1 | 5 | 5 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 5 | |
| 64 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | |
| 65 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | |
| 66 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | |
| 67 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | |
| 68 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | |
| 69 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 70 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 5 | 1 | |
| 71 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 1 | |
| 72 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 |
| 73 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | |
| 74 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | |
| 75 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | |
| 76 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 5 | 3 | 3 | 2 | |
| 77 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | |
| 78 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 5 | |

Lampiran 4 : Hasil Data Gambaran Umum

a) Usia

| | | Usia | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 16 | 1 | .9 | .9 | .9 |
| | 17 | 11 | 10.4 | 10.4 | 11.3 |
| | 18 | 12 | 11.3 | 11.3 | 22.6 |
| | 19 | 15 | 14.2 | 14.2 | 36.8 |
| | 20 | 12 | 11.3 | 11.3 | 48.1 |
| | 21 | 14 | 13.2 | 13.2 | 61.3 |
| | 22 | 23 | 21.7 | 21.7 | 83.0 |
| | 23 | 10 | 9.4 | 9.4 | 92.5 |
| | 24 | 1 | .9 | .9 | 93.4 |
| | 25 | 3 | 2.8 | 2.8 | 96.2 |
| | 26 | 1 | .9 | .9 | 97.2 |
| | 28 | 1 | .9 | .9 | 98.1 |
| | 31 | 1 | .9 | .9 | 99.1 |
| | 36 | 1 | .9 | .9 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

b) Jenis Kelamin

| | | jk | | | |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Wanita | 51 | 48.1 | 48.1 | 48.1 |
| | Laki - Laki | 55 | 51.9 | 51.9 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

c) Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang pendidikan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid SMP | 1 | .9 | .9 | .9 |
| SMA | 61 | 57.5 | 57.5 | 58.5 |
| D3/S1/S2/S3 | 44 | 41.5 | 41.5 | 100.0 |
| Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

d) Intensitas Penggunaan Instagram

Intensitas Penggunaan Instagram

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Hanya Jika menerima pemberitahuan | 16 | 15.1 | 15.1 | 15.1 |
| Seminggu Sekali | 2 | 1.9 | 1.9 | 17.0 |
| Setiap 2 - 3 hari sekali | 4 | 3.8 | 3.8 | 20.8 |
| Setiap Hari | 42 | 39.6 | 39.6 | 60.4 |
| Setiap Jam | 42 | 39.6 | 39.6 | 100.0 |
| Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 5 : Kategorisasi Skor

StateGuilt

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 55 | 51.9 | 51.9 | 51.9 |
| | Tinggi | 51 | 48.1 | 48.1 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

StandarMoral

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 54 | 50.9 | 50.9 | 50.9 |
| | Tinggi | 52 | 49.1 | 49.1 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

TraitGuilt

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 54 | 50.9 | 50.9 | 50.9 |
| | Tinggi | 52 | 49.1 | 49.1 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

FlamingBehave

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 60 | 56.6 | 56.6 | 56.6 |
| | Tinggi | 46 | 43.4 | 43.4 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

Anonimitas

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 55 | 51.9 | 51.9 | 51.9 |
| | Tinggi | 51 | 48.1 | 48.1 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

IGBEHAVE

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 51 | 48.1 | 48.1 | 48.1 |
| | Tinggi | 55 | 51.9 | 51.9 | 100.0 |
| | Total | 106 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 6 : Hasil Analisis Konten

| <i>Flaming</i> ; Definisi Konseptual: Pesan atau komentar (melalui media Internet) yang menggunakan kalimat kasar | | |
|--|---|--|
| Definisi operasional: komentar yang mengandung indikasi amarah, kekesalan, dan sindiran; menggunakan kata atau kalimat yang seluruhnya memakai huruf kapital; serta mengandung kata umpatan seperti 'bangsat, goblok, bodoh. sialan, jelek, tak tahu diri, nyebelin, sok tahu, kurang ajar' dsb. | | |
| Petunjuk : berikan tanda ceklis pada kolom <i>flaming</i> atau tidak <i>flaming</i> , jika komentar masuk kedalam salah satu atau lebih dari kategori diatas. | | |
| Komentar | <i>flaming</i> /tidak <i>flaming</i> (Rater 1) | <i>flaming</i> / tidak <i>flaming</i> (Rater 2) |
| semoga putusan yg terbaik | 0 | 0 |
| Semoga lancar tanpa hambatan | 0 | 0 |
| Sidang apa maen remi | 1 | 1 |
| Terima aja ya apapun hasilnya. Indonesia butuh kedamaian. | 0 | 0 |
| coba itu uangnya berapa abisnya? | 1 | 1 |
| Para hakim sudah bertugas dengan cukup hebat. Setiap proses persidangan yang telah dilakukan dalam berapa tahap dengan durasi yang lama pun patut diapresiasi. Terlepas dari murni atau tidaknya (ada intervensi atau tidaknya) keputusan hakim, biarlah kita rakyat Indonesia berlapang dada. Kita bukan lagi rakyat yang disimbolkan dengan angka 1 atau 2, kita ini Indonesia. Tidak ada Prabowo atau Jokowi. Kita sebagai rakyat masih punya tanggung jawab untuk mengawal jalannya proses demokrasi secara ketat. Jangan lagi saling tuding dan menyalahkan. Kalau mau negara kita naik kelas, pemikiran kita juga harus diperluas. | 0 | 0 |
| Cukup bagus, demokrasi yang terkendali dan di lindungi | 0 | 0 |
| Semangat apapun hasilnya semoga yang terbaik | 0 | 0 |
| Semoga semua masalah pilpres bisa selesai sehingga tidak ada perpecahan antar manusia dan terciptalah kedamaian | 0 | 0 |
| Semoga keputusan yabg dihasilkan adil | 0 | 0 |
| Semoga berjalan dengan lancar | 0 | 0 |
| Astaga kukira masalahnya udah kelar | 1 | 1 |
| Semoga sidang berjalan lancar, keputusan adil dan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kerugian. | 0 | 0 |
| Masih tetap usaha ya | 1 | 1 |
| Semoga lancar aja deh ya | 0 | 0 |

| | | |
|--|---|---|
| Sudah kalah secara resmi udalah ikhlas aja, berkaca pd diri sendiri kenapa sampe 3x nyalon gagal terus | 1 | 1 |
| Semua hal pasti datang pada saat yang telah ditentukan | 0 | 0 |
| Terima saja dengan lapang dada, siapapun pemenangnya yang penting bisa menjadi pemimpin negri ini. | 0 | 0 |
| Semoga dengan pengucapan putusan tsb bisa mendatangkan persatuan untuk bangsa yang terpecah belah gara gara pilpres. | 0 | 0 |
| Bagus | 0 | 0 |
| semoga hasilnya memuaskan | 0 | 0 |
| Semoga hasilnya yang terbaik buat kita semua | 0 | 0 |
| Nanti internet diblokir lg deh. Ah bgst emg mentrinya, yg demo juga brengsek nyusahin orang aja! | 1 | 1 |
| Semoga hasilnya adalah yang terbaik untuk rakyat Indonesia. | 0 | 0 |
| Akh dari jaman kejaman jg selalu seperti ini. Yg menang gk mau kalah. Dan yg kalah gak mau nerima kekalahan. Tradisi demokrasi pemilihan RI. Jd gue kgk pernah kaget. Hahaha. Mungkin yg bnyak ngeluh. Biasany die para pendatang yang baru tau jakarte. ☹ | 1 | 1 |
| terlalu banyak sandiwara | 1 | 1 |
| Sidang nya terlalu lama | 1 | 1 |
| Good job | 0 | 0 |
| Dede pucing | 1 | 1 |
| Bodoamat | 1 | 1 |
| bikin ribet bikin macet ☹ | 1 | 1 |
| Waah apakah hasilnya akan sesuai harapan? Kita liat saja hasilnya nanti | 0 | 0 |
| Semoga pemimpin terbaik yang pada akhirnya terpilih untuk bangsa Indonesia | 0 | 0 |
| Sudah sudah | 0 | 0 |
| Menurut saya, siapa pun yang menang/kalah dalam sengketa pilpres ini harus menerimanya dengan lapang dada | 0 | 0 |
| Dengan adanya sidang pleno tersebut diharapkan perselisihan maupun pertikaian yang terjadi antara 2 kubu dapat terselesaikan dan menjadikan politik indonesia bersih, damai, dan jujur. | 0 | 0 |
| MACET LAGI DONG INI ADUH | 1 | 1 |
| Hmmm ngapain tu | 1 | 1 |
| Apapun hasilnya semoga Indonesia bisa semakin damai dan maju. Setelah ini gaada lagi 01 02 yang ada hanya 03 yaitu persatuan indonesia | 0 | 0 |
| Dede pucing | 1 | 1 |
| Semoga objektif | 0 | 0 |

| | | |
|--|---|---|
| Selamat utk presiden terpilih | 0 | 0 |
| Sangat bagus, dengan adanya manfaat Media. Membuat transparansi yang mana semua orang bisa melihat proses nya. | 0 | 0 |
| Hmm membuat macet, dan rusuh | 1 | 1 |
| loh? 01 bukannya udah fix ya? Duh bikin negara sendiri aja deh yang itu! | 1 | 1 |
| Hasil suara sudah dihitung dan KPU sudah bekerja dengan maksimal. Terimakasih KPU dan BANWASLU :) | 0 | 0 |
| kalah menang itu sudah takdir. kalau ada penipuan di belakang, ya udah tuhan pasti tau dan akan dibalas suatu hari nanti. | 0 | 0 |
| Sebuah pencitraan padahal hasilnya udah disiapkan:(| 1 | 1 |
| Siapun yang terpilih memimpin Indonesia,semoga tetap amanah dan juga bagi paslon dan pendukungnya harus berlapang dada demi persatuan bangsa ini. | 0 | 0 |
| Apapun keputusannya semoga bisa diterima | 0 | 0 |
| Alhamdulillah rame | 1 | 1 |
| Terimakasih MK, semoga amanah dalam menjalankan tugas | 0 | 0 |
| Sebuah hal wajar dalam dunia perpolitikan. Motifnya sungguh banyak. Tidak ada yang sia-sia. Tapi menurut saya kurang elegan karena jika dia negarawan mereka semua harus memikirkan rakyat sebagai prioritas utama setelah perselisihan yang terjadi akibat pemilihan. | 1 | 1 |
| Semoga cepat selesai, agar Indonesia damai | 0 | 0 |
| baru kali ini pilpres segini nya hehe | 1 | 1 |
| Akun yg memberikan semua informasi | 0 | 0 |
| Apapun hasilnya yang penting terbaik untuk indonesia | 0 | 0 |
| kalo kalah banding dong. Biar rame lagi hehehe | 1 | 1 |
| Semoga bisa diselesaikan dgn baik | 0 | 0 |
| Semoga hasilnya sesuai | 0 | 0 |
| No comment | 0 | 0 |
| WOEY GUA BERANGKAT GIMANA NIIIIIIIIH..... AWAS AJA RUSUH???????? | 1 | 1 |
| semoga hasilnya sesuau dengan hukum | 0 | 0 |
| lucu banget emang pemerintah sekarang. Kenapa ya manusia dibumi skrg ini begini? Wkwkwkwk. | 1 | 0 |
| sebaiknya pihak yang tidak memenangkan pilpres dapat menerimanya | 0 | 0 |
| Gara gara rapat ini banyak rusuh dimana2 | 1 | 1 |
| Ga kelar-kelar dramanya. | 1 | 1 |
| mantap dah | 0 | 0 |
| Peradilan yg buang2 waktu dan malu maluin diri sendiri (pemohon) | 1 | 1 |

| | | |
|--|---|---|
| Bagaimana pun hasilnya nanti semoga akan menjadi yg terbaik untuk Indonesia ke depannya | 0 | 0 |
| sip harus nonton nih! | 0 | 0 |
| Semoga apapun hasilnya keputusannya pendukung tiap pilihannya bisa damai dan bersatu kembali menjadi Indonesia | 0 | 0 |
| terus kalo kalah aku malu dong HAHA | 1 | 1 |
| demo ya nanti 02 kalo kalah?:(| 1 | 1 |
| Aparatur negara mengikuti pemerintah yang menjabat, bukan berlandas pada konstitusi yg ada. Dengan kata lain, ada tebang pilih | 1 | 1 |
| Bar-bar, apa-apa ditutup-_- | 1 | 1 |
| Ikutin aja alurnya, segala bentuk kecurangan kalo punya bukti kuat pasti dia bisa menang dan rakyat percaya. Tapi kalo emang ga menang ikutin prosesnya. Be praofessional ðŸ˜‰ | 0 | 0 |
| nunggu cebong dan kampret baku hantam. *sarkasme* | 1 | 1 |
| I don't care. | 1 | 1 |
| Ga harus ada yang selalu demo kalo ada rapat begini, harusnya lebih mendukung bukan menjatuhkan | 0 | 0 |
| i'm not going to leave a comment for something controversial that will make a debate with people that i dont know. | 0 | 0 |
| Ya seharusnya pihak oposisi menerima kekalahan dari persaingan itu. | 1 | 1 |
| Sidang perselisihan pemilu terlalu banyak menghabiskan biaya dan waktu yang berhari-hari. Sidang pun seperti sidang pada senat mahasiswa, saksi yang dipanggil entah dalam pemilihannya melalui proses seperti apa. Malah jadi melucu. | 1 | 1 |
| Semoga sidang nya berjalan lancar | 0 | 0 |
| Saya warga Cakung mengucapkan BODOAMAT GUE GA PEDULI | 1 | 1 |
| Mudah-mudahan benar benar terealisasikan dengan baik | 0 | 0 |
| Semoga semuanya berjalan lancar dan setiap pihak menerima dengan segala keputusan | 0 | 0 |
| Mari kita dukung agar sidang dapat berjalan dengan lancar dan menerima hasil keputusan sidang. | 0 | 0 |
| Salah satu bukti aturan pemilu dilanggar. Jokowi kenapa masih menjabat presiden selama masa kampanye? Lepas dong jabatannya. | 1 | 1 |
| Seperti tidak terima akan kekalahannya. | 1 | 1 |
| apapun hasilnya yang penting care sama rakyat dan negaranya. | 0 | 0 |
| Bosen politik mulu | 1 | 1 |

| | | |
|---|---|---|
| Walaupun sudah jelas keputusannya tetapi tetap banyak kurangnya | 0 | 0 |
| Semoga cepat kelar, dan pemilu berakhir bener2 damai | 0 | 0 |
| Semoga hasilnya bisa diterima sebagian besar masyarakat. Capek ribut mulu. Ga tenang. Gak aman | 1 | 1 |
| Semoga cepat selesai | 0 | 0 |
| Bukan Urusan Saya | 1 | 1 |
| Setelah pengumuman resmi dari kpu kirain bakal adem ayem ternyata masih aja ada imajinasi lain dari nomor urut 02 | 1 | 1 |
| Semangat semangat!! Siapapun presidennya nanti moga AMANAH terhadap visi misi dan siapapun yg kalah bisa bantu Indonesia menjadi negara yang lebih baaaiiqq!! | 0 | 0 |
| Saya akan diam saja, gk butuh info seperti itu, malas berpolitik, hanya membuat orang bertengkar | 0 | 0 |
| rapatnya dilaksanakan dgn serius ya para pejabat pejabatku. | 1 | 1 |
| Oh | 0 | 0 |
| MK sudah bekerja keras, keputusan memang keputusan. karena adanya keputusan pasti dilatarbelakangi dengab banyak pertimbangan | 0 | 0 |
| Siapapun presidennya, yang jelas bukan bapak saya | 0 | 0 |
| Yaudah orang lagi sidang | 0 | 0 |
| ampun. Sampe jam brp ya sidangnya? Mau nonton. Kali aja ada yang tersipu malu karena curang. | 1 | 1 |

Lampiran 7: Uji Normalitas, Uji Korelasi

a) Uji Normalitas

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| RasaBersalah | 106 | 100.0% | 0 | 0.0% | 106 | 100.0% |

Descriptives

| | | Statistic | Std. Error |
|--------------|----------------------------------|----------------------------|----------------|
| RasaBersalah | Mean | 41.23 | 1.053 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound Upper Bound | 39.14 43.31 |
| | 5% Trimmed Mean | 41.01 | |
| | Median | 41.00 | |
| | Variance | 117.529 | |
| | Std. Deviation | 10.841 | |
| | Minimum | 21 | |
| | Maximum | 69 | |
| | Range | 48 | |
| | Interquartile Range | 17 | |
| | Skewness | .177 | .235 |
| | Kurtosis | -.689 | .465 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| RasaBersalah | .074 | 106 | .195 | .977 | 106 | .062 |

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|----------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| <i>Flaming</i> | 106 | 100.0% | 0 | 0.0% | 106 | 100.0% |

Descriptives

| | | Statistic | Std. Error |
|----------------|----------------------------------|----------------------|------------|
| <i>Flaming</i> | Mean | 57.03 | .809 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound 55.42 | |
| | | Upper Bound 58.63 | |
| | 5% Trimmed Mean | 56.51 | |
| | Median | 55.00 | |
| | Variance | 69.399 | |
| | Std. Deviation | 8.331 | |
| | Minimum | 42 | |
| | Maximum | 86 | |
| | Range | 44 | |
| | Interquartile Range | 11 | |
| | Skewness | 1.005 | .235 |
| | Kurtosis | 1.516 | .465 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| <i>Flaming</i> | .106 | 106 | .005 | .941 | 106 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

b) Uji Korelasi

| | | <i>Flaming</i> | RasaBersalah |
|----------------|---------------------|----------------|--------------|
| <i>Flaming</i> | Pearson Correlation | 1 | .054 |
| | Sig. (2-tailed) | | .584 |
| | N | 106 | 106 |
| RasaBersalah | Pearson Correlation | .054 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .584 | |
| | N | 106 | 106 |

Lampiran 8 : Lampiran EJ

Lampiran 9 : Kuesioner Final

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Salma Restia, lahir di Jakarta, 15 Januari 1998. Anak ke – 4 dari 4 bersaudara dari pasangan M. Rosyid dan Endang Mardiningsih. Penulis mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 21 Pagi Jakarta pada tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 7 Jakarta pada tahun 2009-2012, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 22 Jakarta pada tahun 2012-2015. Penulis melanjutkan pendidikan kuliah di jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015. Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Kementerian Perdagangan RI di bagian Biro Organisasi dan Kepegawaian pada tahun 2018. Penulis dapat dihubungi melalui: *salmaitser15@gmail.com*